

**INTERKONEKSI MATEMATIKA TERHADAP  
AL QUR'AN SURAH AL-BAQARAH PERSPEKTIF  
TAFSIR AL – AZHAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**ASMA LITA**

**NIM. 19571002**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal: Pengajuan  
Skripsi Kepada**

**Yth. Rektor IAIN Curup**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

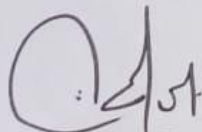
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Asma Lita Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Interkoneksi Matematika Terhadap Al Qur'an Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al - Azhar*. Sudah dapat diajukan dalam ujian skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

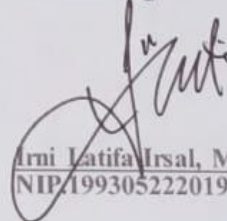
Curup, 14 Januari 2024

**Pembimbing I**



Dini Palupi Putri M.Pd. I  
NIP.198810192015032009

**Pembimbing II**



Irni Latifa Irsal, M.Pd  
NIP.199305222019032027

# PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Lita  
NIM : 19571002  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dirujuk dalam naskah inidisebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya .

Curup, 14 Januari 2024

  
Asma Lita  
NIM.19571002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Tslp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gm-ii.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : Asma Lita  
Nim : 19571002  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Matematika  
Judul : Interkoneksi Matematika terhadap Al-Qur'an Surah Al-Baqarah  
Pesrpektif Tafsir Al-Azhar

Telah dimunaqasyahkandalansidangterbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

Pukul : 09.30 - 11.00 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dini Palupi Putri, M.Pd.  
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

Imi Latifa Irsal, M.Pd  
NIP. 19930522 201903 2 027

Penguji II,

Svarnan, M.Pd.  
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## **MOTTO**

" Kamu Berhenti, Berarti kamu menyerah.

Kamu istirahat berarti kamu mengumpulkan tenaga”

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil `alamiin.....*

Puji Syukur kepada Allah SWT dengan limpahan Rahmat-Nya penulis telah sampai ke titik sekarang. Dengan karya yang sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan nikmat kekutan, kesabaran yang tiada putus, serta kasih sayang kepada seluruh hambah-Nya.
2. Ibunda (Darmisa) yang telah membesarkan, mengasuh, memberikan kebahagiaan dan pendidikan kepada anak-anaknya sampai saat ini yang seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya itu karena perjuangan ibu. Terimah kasih atas dukungan dan dorongannya sampai bisa duduk di bangku kuliah sampai mendapatkan gelar serjana ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk ayah dan ibu terimakasih atas semua perjuangannya yang tak bisa terbayarkan oleh apapun di dunia ini.
3. Untuk Ayahanda Alm. Syahrul Asrupi walaupun aku pernah bersama Ayah sebatas sekolah menengah, tetapi semua perjuangan yang anakmu lakukan sampai detik ini merupakan sau-

tu persembahkan kebahagiaan kecil untukmu yang tak pernah bisa anakmu lakukan seperti kepada Ayah-Ayah yang lain. Semoga Ayah tenang di sisi Allah SWT, skripsi ini adalah persembahkan kecil untuk Ayah terimakasih Ayah sudah menjadi motivatorku dan atas semua perjuangannya yang tak bisa terbayarkan oleh apapun di dunia ini kecuali sepenggal doa yang selalu membasahi bibir setiap waktu.

4. Kakak (Azmi Eliza) dan Adik (Tasbih Sumar Yati), terimakasih telah memberikan doa serta semangat membantu dan meluangkan waktu untuk menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 Tadris Matematika yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi tanpa adanya rasa menyerah.
6. Teman dan para sahabat karib yang telah memberikan support untuk tidak menyerah selama ini dalam urusan perkuliahan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillah Hirabbil'alamiin.* Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kenikmatan, kesehatan, kesempatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Interkoneksi Matematika Terhadap Al Qur'an Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al – Azhar* selesai disusun. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Ammin Ya Rabbal'alamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan,



3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan
4. Bapak Dr. Drs. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum. selaku Waki Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibuk Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd. selaku wakil dekan II
8. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
9. Ibuk Anisya Septiana M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang telah banyak memberikan pengarahan penelitian dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah membantu menasehati dan mengarahkan peneliti selama perkuliahan dalam proses akademik perkuliahan.
11. Ibuk Dini Palupi Putri M.Pd. I selaku pembimbing I, dan Ibu Irni Latifa Irsal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.

12. Bapak Dr. Abdussakir, M.Pd, Bapak Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag, selaku Dosen konsultasi yang banyak memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.

13. Seluruh Dosen Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta manfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. *Amiin Yaa Robbal`Alamiin.*

*Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarrakatuh*

Curup, 14 Januari 2024

Penyusun

**Asma Lita**  
**NIM.19571002**

# INTERKONEKSI MATEMATIKA TERHADAP AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR

OLEH  
Asma Lita (19571002)

## ABSTRAK

Penelitian ini berlandaskan adanya gejala atau fenomena sosial yang terdapat di Al-Qur'an surah Al-Baqarah mengenai Kemiskinan, Kelaparan dan adanya krisis makanan pada zama Nabi Musa AS, dengan penafsiran menggunakan Tafsiran Al-Azhar. Indikator permasalahan; meliputi adanya permasalahan makna penyebutan dari beberapa angka yang sering muncul disetiap ayat yang berbeda. Kajian tersebut dapat mendeskripsikan tujuan penelitian ialah; Untuk mengetahui interkoneksi matematika terhadap Surat Al-Baqarah dengan menggunakan Tafsir Al-Azhar. Jenis

penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini hanya berfokus pada dokumen, buku, E-Jurnal dan Al-Qur'an. Setelah menganalisis data, maka dapat diungkap interkoneksi matematika yang terdapat didalam surah Al-Baqarah. Selanjutnya, data tersebut akan menjalani validasi untuk memudahkan analisis data ilmiah dan menghasilkan wawasan dan informasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya interkoneksi matematika terhadap tafsir Al-Azhar ialah; (1) Angka 1 muncul sebanyak 4 kali terdapat di ayat 6, 133, 163, 213, (2) Angka 3 muncul sebanyak 2 kali terdapat di ayat 196, 228, (3) Angka 4 muncul sebanyak 3 kali terdapat di ayat 226, 234, 260, (4) Angka 7 muncul sebanyak 3 kali terdapat di ayat 29, 196, 261, (5) Angka 10 muncul sebanyak 2 kali terdapat di ayat 196, 234, (6) Angka 12 muncul sebanyak 1 kali terdapat di ayat 60, (7) Angka 40 muncul sebanyak 1 kali terdapat di ayat 51, (8) Angka 100 muncul sebanyak 2 kali terdapat di ayat 259, 261, (9) Angka 1000 muncul sebanyak 1 kali terdapat di ayat 96. Maka hasil dari perkalian dan penjumlahan angka yang muncul didalam beberapa ayat Al-Baqarah adalah angka 1315 yang mengandung makna fenomena sosial.

**Kata Kunci :** *Interkoneksi Matematika, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Tafsir Al-Azhar.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teoritik .....	11
1. Definisi Matematika .....	11
2. Definisi Al- Qur'an.....	20
3. Definisi Surah Al-Baqarah .....	23
4. Interkoneksi Al-Qur'an dengan Matematika .....	35
5. Tafsir Al-Azhar .....	38
B. Penelitian Relevan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52

C. Jenis Data dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	54
F. Validitas Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Ayat Yang Terdapat Bilangan Di Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah .....	60
2. Tafsir Al-Azhar surah Al-Baqarah berdasarkan ayat yang terdapat matematika didalamnya .....	61
B. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bilangan-bilangan pada surah Al-Baqarah.....	65
--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. ( Tafsir Al-Azhar).....	38
Gambar 2. 2 Jilid 1 Surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan Al Imran... ..	39
Gambar 3. 1 Desain Penelitian .....	48
Gambar 3. 2 Alur Pengelompokan Data .....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang begitu memperhatikan dan bahkan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan adalah aspek penting dari keberadaan manusia. Al-Qur'an dan hadis Nabi memuat banyak ayat yang menasihati individu untuk giat menimba ilmu. Salah satu ayat yang terdapat dalam Surat al-Baqarah Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

قَالُوا سُبْحَانَكَ قَالُوا لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya, “ Mereka berkata, Maha suci engkau, tiada ilmu pada kami kecuali yang Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkau maha tahu lagi maha bijaksana,” (Q.S. Surat Al-Baqarah ayat 32).<sup>1</sup>

Dalam tafsirnya, “Ma’alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta’wil,” Imam al-Baghawi menyatakan bahwa surat Al-Baqarah ayat 32 memuat pengakuan malaikat bahwa ilmu Allah melampaui pemahaman kita, kecuali apa yang telah Dia ajarkan kepada kita. Menurut Imam Al-Baghawi, secara linguistik istilah “mencegah” berarti tindakan menghentikan atau menghalangi, karena berfungsi untuk menghalangi orang bijak agar tidak melakukan tindakan yang menipu atau sia-sia.<sup>2</sup> Menurut perspektif ini, pengetahuan dianggap sebagai saluran penting untuk kehidupan.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-KAMAL Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, hal.6

<sup>2</sup> Kurniawan Alhafiz. *Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 32*. Jurnal. 2020



Ilmu pengetahuan memungkinkan kita memahami seluk-beluk kehidupan. Kehidupan mencakup berbagai macam ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu budaya. Semua pengetahuan dalam keberadaan manusia berakar pada pola pikir tertentu. Oleh karena itu, sekadar mengejar informasi dalam satu topik tertentu tidaklah cukup, karena kehidupan mencakup banyak ilmu. Penting untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang pengetahuan yang saling berhubungan.<sup>1</sup> Sehingga kita perlu adanya pemahaman interkoneksi dalam berbagai ilmu satu dengan ilmu lainnya.

Interkoneksi mengacu pada upaya memahami rumitnya fenomena kehidupan yang dialami manusia. Diakui bahwa setiap disiplin ilmu, baik ilmu agama (termasuk Islam dan agama lain), ilmu sosial, humaniora, maupun ilmu alam, tidak dapat berdiri sendiri. Sebaliknya, mereka mengandalkan kolaborasi, saling mendukung, dan interaksi di antara berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk berkembang dan maju.<sup>2</sup> Interkoneksi mengacu pada keterkaitan antara bidang ilmu dengan banyak bidang keilmuan.

Paradigma keterhubungan mencakup tiga domain utama: ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora.<sup>3</sup> Dalam kolaborasi ilmiah yang dinamis ditandai dengan kemajuan yang cepat. Ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dianalisis dengan menggunakan metodologi yang beragam. Para ilmuwan memberikan penekanan yang signifikan pada korelasi antara pengetahuan ilmiah dan agama,

---

<sup>1</sup> Iit Yulista, *Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur'an*, Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2018, hlm.2

<sup>2</sup> Amin Abdullah, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbawi*.

<sup>3</sup> Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam", *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no.2 (2013): 390

khususnya dalam bidang sosial humaniora dan ilmu alam. Akibatnya, konsep integrasi keilmuan muncul bersamaan dengan kebangkitan Islam. Hal inilah yang melatar belakangi kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Upaya menjalin keterkaitan antar berbagai cabang penelitian ditujukan kepada seluruh generasi potensial ulama yang memahami dan mengapresiasi konsep-konsep keilmuan melalui akal, emosi, dan persepsi indrawi, berpedoman pada prinsip tauhid dan ajaran Al-Qur'an. sebuah.<sup>4</sup>

Ketika menghubungkan ilmu agama dengan ilmu matematika, fokusnya adalah pada pengintegrasian interkoneksi yang berhubungan dengan sudut pandang ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Perspektif ini mencakup berbagai aspek keberadaan, pengetahuan, dan nilai.<sup>56</sup>

1. Perspektif ontologis merupakan pendekatan ilmiah terhadap pemahaman yang muncul dari kajian ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh, sistematis, tidak memihak, dan menyeluruh, baik meliputi ayat qauliyah maupun kauniyah. Dengan memanfaatkan kemampuan kognitif manusia untuk menganalisis ayat-ayat ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat dipahami dan rasional yang dapat diterima dengan mudah. Allah SWT mempunyai kepemilikan mutlak atas nilai kebenaran.
2. Pendekatan epistemologis mengacu pada perolehan pengetahuan dan teknologi melalui pengamatan yang cermat dan pemahaman terhadap aturan-aturan alam,

---

<sup>4</sup> Ahmad Izudin, "Paradigma Integrasi – Interkoneksi : Analisis Epistemologi Pemikiran Keislaman M. Amin Abdullah," *JIE* IV, no. 1 (2015) : 199

<sup>5</sup> Mudzakir, "Peran Estimologi Ilmu Pengetahuan Dalam Membangun Peradaban," *Kalimah Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2016): 280

<sup>6</sup> Iit Yulista, *Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur'an*, Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2018

dengan menggunakan indera dan kecerdasan kita. Ia mengakui bahwa Allah SWT adalah asal muasal semua kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

3. Perspektif aksiologis merupakan pendekatan ilmiah yang fokus pada pemenuhan kebutuhan dan pemberian manfaat bagi kehidupan manusia. Bertentangan dengan perspektif sebaliknya, penting untuk mengakui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan komponen integral dari makna yang tertanam dalam ayat-ayat Al-Quran, yang diturunkan secara ilahi oleh Allah SWT sebagai kitab suci yang menjadi pedoman dan wajib bagi setiap individu yang bertaqwa yang disertai tugas. tanggung jawab.

Ide mendasar dari paradigma keterhubungan ini adalah untuk mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan informasi umum, sehingga mengatasi dikotomi atau kesenjangan yang ada antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Interkoneksi mengacu pada tindakan membangun koneksi atau tautan antara entitas yang berbeda.<sup>7</sup>

Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan adalah ilmu matematika yang pada dasarnya mengajarkan tentang logika dalam berpikir berdasarkan akal dan nalar yang dikembangkan dengan bersumber dari Al-qur'an, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, kemampuan komunikasi dan bernalar untuk menghadapi keadaan dan permasalahan dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mengkaji mengenai cara berhitung, mengukur dengan angka, Suatu teori menjelaskan bahwa Angka

---

<sup>7</sup> Achmad Fadli. Integrasi - Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Sma Kelas Xii . 2020. Thesis. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

merupakan simbol suatu bilangan. Angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka, sebagai contoh bilangan 32 dapat ditulis dengan dua buah angka yaitu angka 3 dan 2 di dalam matematika adalah angka.<sup>8</sup> Simbol ataupun jumlah dengan pokok kajiannya meliputi aljabar, statistika, geometri, logika, pengukuran dan lainnya yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai *mother of science* atau induk dari ilmu pengetahuan matematika peranannya sangat dibutuhkan, karenanya setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.<sup>9</sup>

Dapat kita ketahui bahwa sebagian kalangan kurang mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari matematika. Mereka berpendapat bahwa matematika tidak ada kaitannya dengan keislaman bahkan mereka mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang dihasilkan dari orang-orang barat sehingga di dalamnya tidak ada unsur keislamannya. Padahal banyak temuan dan penelitian oleh para matematikawan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat matematika. Allah memproses penciptaan dan pengembangan alam semesta dengan segala isinya berjalan hingga detik ini adalah dalam keteraturan dan ketentuan-Nya dalam bentuk massa, ukuran, kecepatan dan dengan perhitungan-perhitungan yang teliti dan tiada banding dan tidak akan pernah ada yang menandinginya.

Al-Qur'an memberikan dorongan pada kita untuk mempelajari matematika dan mendalami lebih jauh tentang bagaimana alur kehidupan kita di dunia maupun di

---

<sup>8</sup> Rokhadi. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka*. (Temanggung: Untidar, 2013), hal. 9.

<sup>9</sup> Abdul Fatah Nasution, "Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah, Jurnal EduTech, Vol. 3, No. 1, (Maret 2017), hlm. 2.

akhirat. Seperti halnya Allah menurunkan surah secara bertahap atau berangsur – angsur dan turun sesuai dengan fenomena dan makna disetiap kejadiannya. Surah Al-Baqarah adalah wahyu yang ke dua dari Allah SWT yang di ambil dari kata “sapi” karena kisah Nabi Musa yang memerintahkan Bani Israil untuk mencari dan menyembelih seekor lembu atau sapi. Surah Al-Baqarah adalah surah terpanjang dalam al-qur’an yang terbentang 2 juz yaitu sepertiga dari keseluruhan Al-Qur’an. Sesuai dengan pola, surah ini pastinya memiliki rahasia dan makna yang lebih luas peluangnya untuk kita pahami. Dalam sebuah ayatnya terdapat suatu angka yang muncul di dalam ayat yang berbeda seperti angka 1 yang muncul di 4 ayat yang berbeda, ini adalah rahasia Allah dengan mengandung arti di belakangnya. Sebagai manusia yang berakal dan dianjurkan Allah untuk menggali ilmu, maka kita perlu menggali maksud dari kemunculan ayat tersebut agar memberikan kita pemahaman lebih terhadap Al-Qur’an dengan segala kebenarannya.

Seperti dalam surah al-baqarah ayat 61 ini menjelaskan kepada kita bahwa ada matematika di dalamnya yaitu bagian angka 1 atau bilangan 1 yang terdapat di dalam surah ini.<sup>10</sup>

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّابِهَا وَفُؤْمِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصَلِهَا ۗ لَقَا أَتَّسَبَّيْلُونَ  
الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ ۗ خَيْرٌ هُوَ الَّذِي اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۗ  
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ

<sup>10</sup> Rio Triyono, *Kajian Operasi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah*. 2023. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

بَايَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ بَغَيْرِ الْحَقِّ النَّبِيْنَ ۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Selanjutnya, ingatlah saat ketika Anda mengucapkan kata-kata, "Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan **satu** macam makanan saja, , maka kami memohon agar Anda memohon kepada Tuhanmu atas nama kami untuk memberi kami berbagai hasil panen yang dihasilkan bumi, termasuk sayuran, ketimun, bawang putih, adas, kacang-kacangan, dan bawang merah. Musa menjawab, “Apakah kamu mencari sesuatu yang tidak baik dengan imbalan sesuatu yang baik?” Kunjungilah sebuah kota, niscaya kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan. Selanjutnya, mereka tertimpa musibah dengan kehinaan dan kemelaratan, dan sekali lagi menimbulkan murka Allah. Hal ini terjadi karena penolakan mereka terhadap ayat-ayat Ilahi dan pembunuhan yang tidak wajar terhadap para nabi. Hal ini karena pembangkangan mereka dan pelanggaran batas-batas.<sup>11</sup>

Dari surah al-baqarah ayat 61 ini memberikan kita kesadaran bahwa terdapat ilmu matematika di dalam al-qur'an dengan adanya angka 1 di dalam ayat nya. Adapun teori yang menjelaskan bahwa Matematika merupakan salah satu ilmu yang mengkaji mengenai cara berhitung, mengukur dengan angka.<sup>12</sup> Maka angka dapat didefinisikan sebagai simbol suatu bilangan. Angka satu ini adalah titik kunci utama yang memberikan makna besar satu ini menunjukkan bahwa hanya satu makanan hingga munculnya kondisi kelaparan. Untuk memberikan pemahaman kepada kita tentang indikator ayat ini, kita memerlukan penafsiran agar bisa menemukan hasil

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-kamal Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata*. 2017. Jl. Kramat Pulo Raya Kramat, Senen Jakarta Pusat. Hlm. 9

<sup>12</sup> Abdul Fatah Nasution, “Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah, Jurnal EduTech, Vol. 3, No. 1, (Maret 2017), hlm. 2.

yang relevan. Adapun Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini ialah Tafsir Al-Azhar, yang mana tafsir ini menggunakan pendekatan sosial dan budaya. Tafsir ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan implementasi intruksi Al-Qur'an oleh setiap individu. Tafsir ini juga mencakup wacana yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau penyakit masyarakat dengan memberikan nasehat dan bimbingan yang bersumber dari Al-Qur'an.

Dari surah Al-Baqarah ayat 61 ditasirkan bahwa ayat 61 ini menjelaskan keadaan yang terjadi pada masa Nabi Musa, dimana masyarakat mengalami masa kelangkaan, tanah yang tidak subur, mengalami kekeringan, perbudakan, dan kemiskinan. Saat ini terungkap sifat picik dan memanjakan Bani Israel ketika mereka mengungkapkan ketidakpuasannya kepada Nabi Musa. Selama masa perbudakan di Mesir, mereka diberi gandum dan roti, namun saat ini, dalam keadaan terbebaskan, mereka hanya mengonsumsi satu jenis makanan, khususnya daging burung lezat yang dikenal sebagai salwa. karena mereka tidak mampu bercocok tanam akibat tanah yang gersang dan tidak produktif. Selanjutnya, orang-orang tersebut meminta kepada Nabi Musa yang terhormat untuk memberi mereka beragam makanan, termasuk sayuran, buah-buahan, dan makanan lain yang dapat dimakan.<sup>13</sup>

Berdasarkan indikator penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 61 terdapat gejala atau fenomena sosial. Beberapa angka yang muncul pada beberapa ayat dapat dihubungkan atau dituangkan kedalam bentuk hitungan angka (perkalian dan penjumlahan). Dari penjumlahan itu terdapat indikasi fenomena sosial yang terjadi, kemudian diinterkoneksi dengan

---

<sup>13</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar* jilid 1. 1989. Hal 200-201

bidang ilmu tafsir dan sosial. Maka dari itu judul penelitian “*Interkoneksi Matematika Terhadap Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Azhar*”. Penulis ingin mengetahui makna dari penyebutan jumlah angka yang terdapat dalam Al-qur’an Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Azhar.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian dan berdasarkan penjelasan latar belakang yang di atas dengan judul penelitian “*Interkoneksi Matematika Terhadap Al-Qur’an Surah Al-Baqarah perspektif Tafsir al-azhar*”, maka peneliti ini akan meneliti lebih lanjut mengenai Interkoneksi Matematika terhadap Al-Qur’an dengan beberapa ayat dalam Surah Al-Baqarah perspektif Tafsir al-azhar.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Agar dalam Penulisan Penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“ Bagaimana Interkoneksi Matematika terhadap Al-Qur’an dengan beberapa ayat dalam Surah Al-Baqarah perspektif Tafsir al-azhar ? ”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan Tujuan Penelitian ialah; “untuk mendeskripsikan Bagaimana Interkoneksi Matematika terhadap Al-Qur’an dengan beberapa ayat dalam Surah Al-Baqarah perspektif Tafsir al-azhar! ”

## **E. Manfaat Penelitian**



### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan wawasan berharga terutama dalam pembelajaran matematika, Al-Qur'an, dan tafsir. Dengan mengkaji Al-Qur'an dalam konteks matematika diharapkan dapat mengembangkan referensi penelitian mengenai kajian tentang fenomena serta gejala sosial yang sering terjadi didalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini ditujukan terhadap siswa, pembaca maupun peneliti ini sendiri, dapat dilihat interkoneksi matematika dalam alqur'an surah Al-Baqarah untuk memahami bahwa alqur'an adalah sebagai pedoman umat manusia, dan matematika adalah sebuah ilmu yang mana ada interkoneksinya yang berdasarkan perspektif tafsir al-azhar pada permasalahan sosial, serta dengan fenomena alam yang terjadi. Dapat disimpulkan bawasannya kajian ini agar mempermudah pembaca untuk memahami manfaat al-quran dan ilmu matematika, tidak juga melupakan tafsir al-azhar yang telah mengkaji permasalahan sosial dengan ayat al-qur'an.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Definisi Matematika

###### a. Pengertian Matematika

Istilah "matematika" berasal dari kata Yunani "mathema", yang berarti subjek studi atau perolehan pengetahuan. Istilah "*Mathema*" berasal dari kata "*manthano*" atau sinonim dengan kata "*mathaino*" yang berarti tindakan memperoleh pengetahuan atau pembelajaran. Bentuk kata sifatnya adalah *Mathematikos*, yang menunjukkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang berkaitan dengan tindakan belajar atau kesukaan memperoleh ilmu.<sup>1</sup>

Matematika adalah Matematika merupakan ilmu yang sentral dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sudah dikenalkan sejak dini. Begitu banyak kegiatan kita yang telah menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia seseorang tidak dapat terlepas dari matematika. Tetapi bagi sebagian besar orang menganggap bahwa matematika merupakan ilmu yang amat berat dan sulit. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengintegrasikan matematika dengan Islam yaitu terlebih dahulu mengetahui apa itu matematika dan bagaimana sifatnya. Istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata ini

---

<sup>1</sup> Monika. 2021. *Interkoneksi Antara Matematika Dengan Al- Qur'an Pada Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha*. Skripsi. Hlm 16-17.

memiliki hubungan yang erat dengan kata Sansekerta, medha atau widya yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegensia. <sup>1</sup>

#### b. Sifat dan karakteristik Matematika

Sifat atau karakteristik dari matematika terdiri dari objek matematika abstrak, memiliki simbol yang kosong dari arti, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, dan memperhatikan semesta pembicaraannya. Keberadaan simbol ini memberi peluang yang besar kepada matematika untuk digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan nyata. Seperti contoh simbol 1, 2, 3, 4, dan seterusnya tidak memiliki makna apa-apa, akan tetapi ide bilangan 1, 2, 3, dan seterusnya ada di alam, ide seperti banyaknya benda yang dimiliki oleh seseorang berjumlah 2 dan sebagainya. Jumlah tersebut disebut bilangan dengan ditulis simbol angka.

Angka telah ada sejak awal mula umat manusia, khususnya sejak keberadaan Adam. Sepanjang sejarah, Hawa yang merupakan pasangan Adam selalu melahirkan anak kembar. Pasangan kembar pertama diberi nama Qabil dan Habil, sedangkan pasangan kedua diberi nama Ikrimah dan Labuda. Bisa dibayangkan, dalam kejadian tersebut Nabi Adam menyebutkan jumlah keturunannya. Saat merepresentasikan nilai numerik, kami biasanya menggunakan simbol dan notasi. Simbol angka disebut dengan angka, seperti simbol “dua” yang dilambangkan dengan angka 2.<sup>2</sup> Simbol antara lain mencakup representasi numerik dan gambar yang mempunyai kemampuan menggantikan nilai numerik.

---

<sup>1</sup> Fenny Anggreni. *Integrasi Al-Quran pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Kemampuan Siswa*. 2019. IAIN Langsa

<sup>2</sup> Abdussakir. *Kajian Interatif Matematika dan Al-Qur'an*. UIN Malang

Angka mempunyai korelasi yang kuat dengan keberadaan manusia. Angka telah dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Teori lain berpendapat bahwa angka merupakan suatu gagasan konseptual. Nilai ini bukan berupa huruf atau tanda baca, juga bukan simbol numerik. James, dalam kamus matematika, mengartikan matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan konsep, struktur, dan bentuk yang saling berhubungan. Matematika dikategorikan menjadi tiga bidang berbeda: analisis, aljabar, dan geometri.

Landasan filosofis matematika dapat ditelusuri kembali ke Al-Qur'an. Kemampuan Al-Qur'an untuk dianalisis dari berbagai perspektif ilmiah menonjolkan sifatnya yang luar biasa. Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi banyak ilmuwan yang mengembangkan bidang ilmu yang mereka geluti. Begitu pula dengan pengertian matematika di dalamnya. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan disiplin matematika. Sebagai gambaran, QS Yunus mempunyai skor 10 dengan deviasi 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ صَيَّاءَ قَمَرٍ وَالْ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ

وَالْحِسَابُ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

(Sumber : Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-KAMAL Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata, hal.208* )

Artinya : “Dialah yang bertanggung jawab atas penerangan matahari dan bulan, serta menetapkan jalur orbitnya, memungkinkan pengukuran tahun dan perjalanan waktu. Allah tidak menciptakan dengan cara seperti itu, melainkan dengan cara yang tepat. Beliau menjelaskan tanda-tanda keagungan beliau kepada orang-orang yang mempunyai ilmu.”

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah SWT telah memberikan kita petunjuk dan motivasi yang jelas untuk menekuni kajian matematika, khususnya ilmu berhitung, dan adanya konsep-konsep bilangan dalam Al-Qur'an. Secara tidak langsung, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an juga membahas konsep-konsep matematika. Pemahaman terhadap angka dan sistem numeriknya merupakan suatu keharusan bagi setiap orang, khususnya umat Islam, karena kehadirannya dalam Al-Qur'an. Terlibat dalam studi matematika memfasilitasi pemahaman tentang bilangan, sistem bilangan, dan operasinya masing-masing. Oleh karena itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya keterlibatan umat Islam dalam studi matematika, dimulai dengan konsep dasar pemahaman angka.

#### c. Asal-Usul Matematika

Menurut Andi Hakim Nasoetion, asal usul matematika dapat ditelusuri kembali ke kata Yunani *mathein* atau *manthanein*, yang keduanya berarti tindakan belajar. Secara etimologis, matematika dapat diartikan sebagai perolehan pengetahuan melalui proses kognitif. Pertumbuhan dan perkembangan matematika didorong oleh proses kognitif, dengan logika yang menjadi landasan produksinya. Pola-pola tersebut bisa saja berasal dari lingkungan sekitar, hamparan ruang dan waktu yang luas, atau mekanisme rumit otak manusia. Matematika bukanlah suatu bentuk pengetahuan yang berdiri sendiri. Matematika berfungsi sebagai instrumen mendasar bagi individu untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup> Tujuan utama pengajaran matematika adalah untuk menumbuhkan bakat pemecahan masalah, kemahiran komunikasi, dan keterampilan

---

<sup>3</sup> Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN-Maliki Press.

penalaran logis untuk secara efektif menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam hidup. Tujuan penting lainnya adalah menumbuhkan pola pikir yang bercirikan penghargaan tulus terhadap kebenaran, integritas, ketelitian, perhatian, menghindari kelalaian, tekad yang tak tergoyahkan, ketangguhan, kesabaran, rasa percaya diri, dan komitmen yang tak tergoyahkan untuk tidak pernah menyerah atau mengabaikan upaya seseorang. Pembelajaran matematika erat kaitannya dengan penanaman karakter luhur yang dikenal dengan istilah al-akhlaqul karimah.<sup>4</sup>

#### d. Fungsi Matematika

Matematika juga menanamkan pentingnya waktu; memang benar, matematika berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap teka-teki sifat-sifat Tuhan.<sup>5</sup> Alam semesta dibangun dengan cermat dan diwujudkan oleh Tuhan, mengikuti serangkaian hukum yang dapat dipahami melalui penerapan prinsip-prinsip matematika. Matematika menawarkan sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sifat-sifat Tuhan dengan mengkaji sifat sistematis dan tepat dari hukum-hukum yang mengatur alam semesta. Satu lagi alasan perlunya mempelajari matematika adalah karena matematika diperlukan dalam segala aspek kehidupan. Matematika sangat penting tidak hanya bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan matematika itu sendiri. Namun matematika juga diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya, termasuk ekonomi, ilmu sosial, psikologi, ilmu kesehatan, politik, seni, musik, dan komunikasi. Oleh karena itu, matematika disebut sebagai bahasa universal.

---

<sup>4</sup> Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN-Maliki Press.

<sup>5</sup> Damon. 2012. *Top 10 Reasons to Learn Math: A Hed-Manifesto*. (Online) <https://wildmath.org/2012/07/18/top-10-reasons-to-learn-math-a-hed-manifesto/> (diakses 26 Mei 2017)

Uraian sebelumnya menjelaskan pentingnya matematika dalam memudahkan eksistensi manusia sebagai kholifatullah fil ardl. Matematika merupakan bagian integral dari kehidupan manusia karena mempunyai kedudukan yang menonjol di antara ilmu-ilmu lain yang juga dirujuk dalam Al-Qur'an. Karena memenuhi tanggung jawab manusia adalah suatu persyaratan, maka pemahaman matematika juga merupakan suatu persyaratan.<sup>6</sup> Matematika bukanlah komponen independen dari agama; sebaliknya, agama bergantung pada matematika dan penerapan matematika harus dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agama.

#### e. Jenis matematika

Salah satu materi matematika juga terdapat suatu bilangan kardinal. Bilangan kardinal adalah sebuah bilangan yang menunjukkan sebuah kuantitas. Bilangan ini digunakan untuk menyatakan hitungan dalam menghitung benda, menghitung umur, menghitung waktu, menghitung anggota suatu himpunan, dan lain-lain. Bilangan-bilangan tersebut seperti 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan seterusnya.<sup>7</sup>

Keanggotaan Himpunan dan Bilangan Kardinal yaitu Suatu himpunan dinyatakan dengan huruf kapital, seperti A, B, C, D, ..., dan untuk menyatakan himpunan itu sendiri dinotasikan dengan tanda kurung kurawal (aqulade). Objek yang dibicarakan dalam himpunan tersebut dinamakan anggota (elemen, unsur). Anggota-anggota dari suatu himpunan dinyatakan dengan huruf kecil atau angka-angka dan berada di dalam tanda kurawal. Tanda keanggotaan dinotasikan dengan  $\in$ , sedangkan tanda bukan anggota dinotasikan dengan  $\notin$ . Jika  $x$  adalah anggota dari A maka dapat di-

---

<sup>6</sup> Abdussakir. *Matematika Dengan Al-Qur'an*. 2007

<sup>7</sup> Mohammad Faizal Amir & Bayu Hari Prasajo. *Buku ajar matematika*. 2016

tulis  $x \in A$ , dan jika  $y$  bukan anggota himpunan  $A$  maka ditulis dengan  $y \notin A$ . Banyaknya anggota dari suatu himpunan disebut dengan kardinal (bilangan kardinal) himpunan tersebut. Jika  $A$  adalah suatu himpunan, maka banyaknya anggota dari  $A$  (bilangan kardinal  $A$ ) ditulis dengan notasi  $n(A)$  atau  $|A|$ . Contoh 2.1  $A = \{a, b, c, d, e, f\}$ , maka  $n(A) = 6$ . Matematika dasar terdapat empat bagian cara menghitung dasar yaitu dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sebagai berikut:

### 1) Penjumlahan

Penjumlahan adalah operasi matematika dasar yang melibatkan penggabungan dua atau lebih bilangan untuk mendapatkan hasil yang disebut jumlah atau total. Operasi ini merupakan salah satu konsep fundamental dalam matematika dan digunakan dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penjumlahan, bilangan-bilangan yang akan dijumlahkan disebut sebagai "suku" atau "*addend*." Suku-suku ini digabungkan menggunakan tanda tambah (+). Contohnya, dalam penjumlahan sederhana seperti  $2 + 3 = 5$ , bilangan 2 dan 3 adalah suku-suku yang digabungkan untuk mendapatkan hasil 5.

### 2) Pengurangan

Pengurangan adalah operasi matematika dasar yang melibatkan pengurangan suatu bilangan dari bilangan lain untuk mendapatkan hasil yang disebut selisih. Operasi ini merupakan kebalikan dari penjumlahan dan juga merupakan konsep yang fundamental dalam matematika. Dalam pengurangan, terdapat tiga elemen penting yang terlibat, yaitu "bilangan yang dikurangi" (*minuend*), "bilangan pengurang" (*subtrahend*), dan "selisih" (*difference*). Bilangan yang dikurangi adalah



bilangan awal sebelum dilakukan pengurangan, bilangan pengurang adalah bilangan yang dikurangkan dari bilangan awal, dan selisih adalah hasil dari pengurangan. Operasi pengurangan direpresentasikan dengan menggunakan tanda minus (-). Misalnya, pengurangan sederhana seperti  $5 - 2 = 3$ , di mana bilangan 5 adalah minuend, bilangan 2 adalah subtrahend, dan 3 adalah selisih. Pada level yang lebih lanjut, pengurangan juga melibatkan bilangan bulat positif dan negatif. Dalam pengurangan bilangan bulat negatif, tanda minus (-) menandakan penambahan. Misalnya,  $5 - (-3)$  dapat ditafsirkan sebagai  $5 + 3 = 8$ , yang berarti menambahkan.

### 3) Pembagian

Pembagian adalah operasi matematika yang melibatkan pembagian suatu bilangan menjadi beberapa bagian yang sama besar atau membagi suatu jumlah menjadi kelompok dengan jumlah yang sama. Operasi ini berguna dalam membagi atau mempartisi jumlah atau kuantitas menjadi bagian-bagian yang setara. Dalam pembagian, terdapat beberapa elemen penting yang terlibat, yaitu "bilangan yang akan dibagi" (*dividend*), "bilangan pembagi" (*divisor*), "hasil bagi" (*quotient*), dan "sisa" (*remainder*). Bilangan yang akan dibagi adalah bilangan awal sebelum dilakukan pembagian, bilangan pembagi adalah bilangan yang membagi bilangan awal, hasil bagi adalah jumlah kelompok atau bagian yang setara, dan sisa adalah bilangan yang tersisa setelah pembagian dilakukan. Operasi pembagian direpresentasikan dengan menggunakan tanda pembagian ( $\div$ ) atau tanda garis miring ( $/$ ). Misalnya, pembagian sederhana seperti  $10 \div 2 = 5$  atau  $10/2$

= 5, di mana bilangan 10 adalah dividend, bilangan 2 adalah divisor, dan 5 adalah quotient.

#### 4) Perkalian

Perkalian adalah operasi matematika dasar yang melibatkan penggandaan atau pengulangan suatu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini digunakan untuk menghitung hasil dari penggandaan atau pengulangan sejumlah bilangan tertentu. Didalam perkalian bilangan bulat, salah satu prinsip dari perkalian ialah Prinsip Komutatif: Prinsip ini menyatakan bahwa urutan bilangan yang dikalikan tidak mempengaruhi hasil perkalian. Artinya,  $a \times b = b \times a$ . Sebagai contoh,  $3 \times 4 = 4 \times 3 = 12$ , Dan prinsip Asosiatif: Prinsip asosiatif menyatakan bahwa pengelompokan bilangan yang dikalikan tidak mempengaruhi hasil perkalian. Artinya,  $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$ . Sebagai contoh,  $(2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4) = 24$ .

## 2. Definisi Al- Qur'an

Al-Qur'an menurut firmanNya adalah kitab suci Allah SWT yang diturunkan oleh Malaikat Jibril dengan campur tangan langsung Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah ditegakkan dengan setia oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan apa pun.<sup>8</sup> Al-Qur'an diturunkan secara bertahap, disertai petunjuk dan rezeki Ilahi, dan berfungsi sebagai otoritas hukum utama dan awal bagi umat Islam untuk mencapai kepuasan duniawi dan kekal. Al-Qur'an berfungsi sebagai referensi hukum dan gudang informasi. Hal ini mengangkat bidang ilmu pengetahuan dan ilmuwan ke posisi yang sangat penting, sebanding dengan posisi orang-orang beriman. Hal ini terlihat dalam QS: Al-Mujadalah: (QS - 58:1).<sup>9</sup>

Al-Qur'an berfungsi sebagai otoritas hukum dalam keyakinan Islam, dilengkapi dengan hadis. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi semua individu, memberikan panduan tentang cara menavigasi kehidupan di dunia ini. Ia juga menjadi sumber informasi mendasar baik untuk urusan dunia maupun akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Maidah ayat 48.

لَنَأَنزِلَ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ..

Artinya : “ Dan kami telah menurunkan kitab (Al- Qur'an) kepadamu

<sup>8</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-KAMAL Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Jl.Kramat Pulo Raya Kramat, Senen Jakarta Pusat, 2016), hal 473.

( Muhammad ) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab – kitab terdahulu yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya.”( Q.S Al- Maidah : 48 )<sup>10</sup>

Seiring kemajuan peradaban dan kemajuan zaman, umat Islam mulai menyadari bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber informasi. Konsekuensinya, Al-Qur'an memberikan indikasi kemajuan ilmu pengetahuan, meski tidak memberikan bukti empiris dalam ranah perkembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang tak terbantahkan dan mencerahkan. Generasi baru cendekiawan Islam bermunculan untuk mengeksplorasi dan memperluas informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Pengetahuan ilmiah, termasuk prinsip-prinsip matematika, merupakan salah satu bidang ilmu yang dikembangkan dalam Al-Qur'an.

Dalam surat Yunus ayat 37-38, Nabi Muhammad SAW menyebut Al-Qur'an sebagai kitab yang memuat peristiwa-peristiwa baik yang lampau maupun yang akan datang.<sup>11</sup>

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ دُونِ مَنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ  
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ عَالَمِينَ ۝٣٧  
أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِرَبِّسُوا مِثْلَهُ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ  
اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝٣٨

Artinya : “ Tidak mungkin ada orang lain selain Allah yang menulis Al-Qur'an. Al-Qur'an menegaskan kitab-kitab sebelumnya dan menjelaskan hukum-

<sup>10</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 116

<sup>11</sup> Monika. *Interkoneksi Antara Matematika Dengan Al-Qur'an pada pelaksanaan shalat sunnah Dhuha*.2021. Institut Agama Islam Negeri Curup. *Skripsi*. Hlm.14

hukum yang telah ditetapkannya. Tidak diragukan lagi, hal-hal tersebut telah diwahyukan oleh Tuhan semesta alam. Bolehkah mereka mengklaim bahwa Muhammad adalah pencipta mereka? Katakanlah, “Buatlah satu surah yang serupa dengan satu surah Al-Qur’an, dan serukanlah kepada siapa pun di antara kamu selain Allah, yang mempunyai kemampuan untuk itu, jika kamu memang orang-orang yang jujur.” Ayat ini berasal dari Surat Yunus ayat 37-38.<sup>12</sup>

Ayat di atas menjelaskan konsep kesucian, kesempurnaan, dan kebenaran, sekaligus menyampaikan tujuannya kepada kita. Salah satu fungsi utamanya adalah untuk mengotentikasi kitab-kitab masa lalu yang diturunkan kepada para nabi sebelumnya. Tugas kedua adalah menjelaskan isi Al-Qur'an yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab suci ini berfungsi sebagai ikhtisar hukum-hukum Allah SWT.

Melalui berbagai penjelasan dan demonstrasi ayat-ayat Al-Qur'an, menjadi jelas bahwa kitab suci Islam merupakan puncak dari tulisan-tulisan Ilahi yang dianugerahkan Allah pada masa lampau. Kini terdapat kepastian yang jelas mengenai penjelasannya yang sempurna terhadap ilmu sejarah. Segala ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an, termasuk ilmu pengetahuan yang masih ada dan pengetahuan yang akan diperluas di masa depan, serta fenomena alam yang telah atau akan terjadi, dijelaskan secara komprehensif dalam Al-Qur'an.

Seiring kemajuan umat Islam, Al-Qur'an menjadi sumber ilmu pengetahuan berharga yang dapat menjadi pedoman bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Walaupun tujuan pengembangan ilmu pengetahuan bukan untuk membuktikan Al-

---

<sup>12</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm.213

Qur'an, namun kedudukan dan pedoman Al-Qur'an memungkinkan terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan untuk mengungkap misteri. Sains sangat penting untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang mempengaruhi umat manusia dan dunia.<sup>13</sup>

Al-Qur'an disesuaikan dengan kapasitas intelektual pembacanya sehingga menimbulkan penafsiran yang beragam. Misalnya tafsir Al-Azhar sebagaimana ditafsirkan Buya Hamka yang memberikan penjelasan komprehensif tentang peristiwa-peristiwa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Hal ini memungkinkan kita memperoleh pemahaman yang gamblang tentang kehidupan pada masa Nabi. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman yang komprehensif dan berwibawa bagi umat manusia, berfungsi sebagai sumber dasar dan utama semua pengetahuan, sekaligus menjunjung tinggi integritas dan kebenarannya.

### 3. Definisi Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah merupakan wahyu kedua dari Allah SWT yang diambil dari kata "sapi" karena kisah Nabi Musa yang memerintahkan Bani Israil untuk mencari dan menyembelih seekor lembu/sapi sebagaimana disebutkan dalam ayat 67-74. Penunjukan huruf-huruf dalam Al-Qur'an tidak berfungsi sebagai label belaka, melainkan sebagai penunjuk huruf tertentu yang dirujuk. Surat Al-Baqarah merupakan surat terpanjang dalam Al-Qur'an, terdiri dari 286 ayat panjang, 6.221 kata, dan 25.500 huruf. Terbentang 2 juz, yaitu sepertiga dari keseluruhan Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah diturunkan di Madinah dan termasuk dalam surat Madaniyah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Op. Cit*, 24-25

<sup>14</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. Hlm.121.

Surah Al-Baqarah kadang-kadang disebut sebagai Fustatul Qur'an, yang berarti puncak Al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat banyak hukum yang tidak ditemukan dalam surah lainnya. Huruf Alif Lam Mim disebut juga demikian karena ayat awalnya terdiri dari tiga huruf Arab: Alif, Lam, dan Mim (Katsier, 2004).

Komponen utamanya meliputi:

- (1) Iman: Dakwah Islam ditujukan kepada umat Islam, penganut agama Ibrahim, dan orang-orang yang mengimani beberapa dewa.
- (2) Yurisprudensi Islam: Peraturan mengenai pelaksanaan shalat, kewajiban membayar zakat, puasa, haji dan umrah, hukum retribusi, batasan apa yang boleh dan apa yang dilarang, mengabdikan diri pada jalan Allah, larangan mengkonsumsi minuman keras (miras) dan berjudi, pedoman bergaul dengan anak yatim, prinsip ekonomi, haramnya riba, urusan hutang dan piutang, hukum waris dan ahli waris yang sah, peraturan mengenai wasiat kepada orang tua dan sanak saudara, sikap terhadap ilmu gaib, hukum penghancuran mesjid, hukum tentang perubahan kitab suci Allah, pedoman menangani haid, penjelasan tentang masa tunggu setelah perceraian (iddah), peraturan tentang perceraian, hukum tentang pengasuhan anak, pedoman melamar pasangan hidup, mahar dan nikah mut'ah (mut'ah), hukum perkawinan seorang muslim dengan musyrik dan sebaliknya, serta hukum perang dalam Islam.
- (3) Narasi : Asal-usul Nabi Adam AS, kisah Nabi Ibrahim AS, kronik Nabi Daud AS, kisah Nabi Musa AS dan Bani Israil.

- (4) Topik tambahan meliputi sifat-sifat orang yang beriman, sifat-sifat orang munafik, sifat-sifat Allah, kisah-kisah kiasan, informasi arah shalat bagi umat Islam (kiblat), dan konsep kebangkitan setelah kematian.

Bunyi ayat dan arti serta penemuan bilangan di dalam surat Al-Baqarah:

### 1) QS. Al-Baqarah (2) : (61)

Pada penelitian ini ditemukan bilangan 1 pada kata wahid yang terdapat di potongan ayat.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصَلِهَا ۗ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ  
الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ ۗ خَيْرٌ هُوَ الَّذِي إِهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۗ  
وَضَرَبْتَ عَلَيْهِمُ الدَّلَّةَ وَالْمَسْكَنَةَ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ  
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ بَغَيْرِ الْحَقِّ النَّبِيْنَ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : Selanjutnya, ingatlah saat ketika Anda mengucapkan kata-kata, "Wahai Musa! Kami lebih menyukai makanan yang beraneka ragam, maka kami memohon agar Anda memohon kepada Tuhanmu atas nama kami untuk memberi kami berbagai hasil panen yang dihasilkan bumi, termasuk sayuran, ketimun, bawang putih, adas, kacang-kacangan, dan bawang merah. Musa menjawab, "Apakah kamu mencari sesuatu yang tidak baik dengan imbalan sesuatu yang baik?" Kunjungilah sebuah kota, niscaya kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan. Selanjutnya, mereka tertimpa musibah dengan kehinaan dan kemelaratan, dan sekali lagi menimbulkan murka Allah. Hal ini terjadi karena penolakan mereka terhadap ayat-ayat Ilahi dan pembunuhan yang tidak wajar terhadap para nabi. Hal ini karena pem-



bangkangan mereka dan pelanggaran batas-batas. Rujukannya pada Surat Al-Baqarah , ayat 61.<sup>15</sup>

## 2) QS. Al-Baqarah (2) : (133)

Pada ayat ini juga dijelaskan, ada bilangan 1 pada kata Wahid.

أَكُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي بَعْدِي  
قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَانِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ

مُسْلِمُونَ ١٣٣

Artinya : Apakah kamu melihat saat kematian Yakub, ketika dia bertanya kepada putra-putranya, “Siapakah yang akan kamu hormati ketika aku tidak ada?” Tanggapan mereka adalah, "Kami akan menghormati Tuhanmu dan juga Tuhan nenekmu, khususnya Ibrahim, Ismail, dan Ishak, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa. Kami, pada gilirannya, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya." Ayat yang dimaksud adalah Al-Baqarah ayat 133.<sup>16</sup>

## 3). QS. Al-Baqarah (2) : (196)

Terdapat bilangan 3 ( tsalaatsatun), 7 ( sab'atun) dan 10 (asyaratun) dalam ayat ini.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا  
رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ آدَىٰ مِّن رَّأْسِهِ  
فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۚ فَمَنْ تَمَنَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَىٰ  
الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-kamal Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata*. 2017. Jl. Kramat Pulo Raya Kramat, Senen Jakarta Pusat. Hlm. 9

<sup>16</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 20

رَجَعْتُمْ ۖ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : Menjalani ibadah haji dan umrah semata-mata karena cinta kepada Allah. Namun, jika Anda dikelilingi oleh musuh, disarankan untuk segera mengirim hadyu yang mudah dijangkau, tanpa mencabut rambut Anda sebelum waktunya, hingga hadyu tersebut mencapai lokasi yang ditentukan untuk dibunuh. Jika ada seseorang yang sedang sakit atau mengalami suatu kondisi yang mengganggu kejiwaannya, lalu ia bercukur, maka wajib baginya untuk menunaikan fidyah. Hal ini mencakup pilihan untuk menjalankan puasa, memberikan sumbangan amal, atau melakukan persembahan kurban. Jika dalam keadaan aman, maka orang yang menunaikan umrah sebelum haji harus melakukan ritual menyembelih hewan kurban yang disebut hadyu yang tersedia dengan mudah. Namun, jika ia tidak memahaminya, ia wajib menjalankan puasa selama tiga hari selama ibadah haji dan tujuh hari tambahan setelah Anda kembali. Totalnya 10 (hari). Demikian pula bagi individu yang keluarganya bertempat tinggal jauh dari Masjidil Haram. Milikilah rasa hormat yang mendalam kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha keras dalam memberikan hukuman (QS.Al-Baqarah: 2: 196).<sup>17</sup>

#### 4) QS. Al-Baqarah (2) : (228)

Pada Surah Al-Baqarah ayat 228 ditemukan bilangan 3 pada kata *tsalaatsatun*.

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ قُرُوءَ ثَلَاثَةٍ ۖ وَلَ يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ

<sup>17</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 30

اللَّهُ فِي آرْحَا مِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَبَعُوْا لَنْهِنَّ أَهْقُ بَرْدَهِنَّ  
 فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرَّجَالِ  
 عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Wanita yang bercerai harus menjalani masa tunggu tiga kali quru'.

Jika mereka beriman kepada Allah dan akhirat, maka mereka tidak dapat menyembunyikan apa yang telah Allah bentuk di dalam rahim mereka. Selama masa tunggu tersebut, para suami mempunyai hak untuk merujuk padanya jika mereka menginginkan rujuk kembali. Perempuan memiliki hak-hak yang selaras dengan tanggung jawab mereka dan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat. Namun, suami memiliki satu tingkat keunggulan dibandingkan istri. Allah mempunyai kekuasaan tertinggi dan kebijaksanaan yang mendalam. Surat Al-Baqarah, ayat 2:228<sup>18</sup>

<sup>18</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 36

5) **QS. Al-Baqarah (2) : (226)**

Terdapat bilangan 4 yang ditemukan pada surah Al-Baqarah ayat 226 pada kata *ar-ba'atun*.

لَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ

فُورٌ رَحِيمٌ ٢٢٦

Artinya : Orang yang melakukan perselingkuhan terhadap pasangannya harus menjalani masa tunggu selama empat bulan. Jika mereka memilih rujuk dengan istrinya, maka jelas Allah Maha Pengampun dan Maha Baik. Ayat 226 Surat Al-Baqarah.<sup>19</sup>

6) **QS. Al-Baqarah (2) : (234)**

Pada Surah Al-Baqarah ayat 234 ini ditemukan bilangan 4 pada kata *arba'atun* dan 10 pada kata *asyaratun*.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ

وَعَشْرًا ۖ بَلَّغْنَ فَإِذَا أَجَلُهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٣٤

Artinya : Bagi orang-orang yang meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan istri, hendaknya istri-istri itu bersabar menunggu selama empat bulan sepuluh hari. Setelah selesainya shalat mereka, Anda dibebaskan dari tanggung jawab apa pun atas tindakan mereka terhadap diri mereka sendiri, selama tindakan ter-

<sup>19</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 36

sebut dilakukan dengan cara yang pantas. Dan Allah memiliki kesadaran mahatahu atas tindakan Anda. Quran, Surat Al-Baqarah, Ayat 234<sup>20</sup>

7) **QS. Al-Baqarah (2) : (260)**

Terdapat bilangan 4 yang ditemukan pada surah Al-Baqarah ayat 260 pada kata *ar-ba'atun* pada ayat ini.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أُولَٰئِكَ ثُمُورٌ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِنَّ لِيُطَمِّنَ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا وَاعْلَمَنَّ أَنَّهُ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Ingatlah contoh ketika Ibrahim memohon, “Ya Tuhanku, tunjukkan padaku cara Engkau menganugerahkan kehidupan kepada orang yang sudah meninggal.” Allah bertanya, “Apakah kamu masih kurang iman?” Ibrahim menjawab, “Aku beriman, tetapi dengan cara yang membuat hatiku tenteram.” Allah memerintahkan, “Ambillah empat ekor burung, potong-potong, dan bagikan bagian-bagiannya di bukit-bukit yang berbeda. Kemudian panggillah mereka, dan mereka akan segera mendatangimu.” Memahami bahwa Allah memiliki kemahakuasaan dan kemahatahuan.<sup>21</sup>

8) **QS. Al-Baqarah (2) : (29)**

Pada Surah Al-Baqarah ayat 29 ditemukan bilangan 7 pada kata *sab'atun*.

الَّذِينَ هُوَ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

<sup>20</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 38

<sup>21</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 44

Artinya : Allah adalah pencipta segala sesuatu yang ada di bumi, kemudian Dia naik ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh tingkat. Dia memiliki kemahatahuan, mengetahui segalanya. Ayat yang anda sebutkan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 29.<sup>22</sup>

9) **QS. Al-Baqarah (2) : (163)**

Pada surah Al-Baqarah ayat 163 ditemukan bahwa terdapat bilangan 1 *wahid*.

( ١٦٣ ) هُوَ الْهُوَ الْحَكِيمُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ هُوَ إِلَّا الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : Tuhan Anda adalah dewa yang mahakuasa, satu-satunya dewa, yang bercirikan sangat baik dan penuh kasih sayang. Rujukan ayatnya adalah QS.Al-Baqarah: 2:163.<sup>23</sup>

10) **QS. Al-Baqarah (2) : (213)**

Pada surah Al-Baqarah ayat 213 ditemukan bahwa terdapat bilangan 1 *wahid*.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ  
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ  
إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ ۗ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ ذُرِّيَّةً ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ  
مُسْتَقِيمٍ

<sup>22</sup> *Ibid.* Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 5

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 24

Artinya : Manusia (dulu) adalah satu umat. Kemudian Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan Dia menurunkan kepada mereka Kitab yang berisi kebenaran, untuk memutuskan antara manusia mengenai masalah-masalah yang mereka perdebatkan. Dan yang berbeda pendapat hanyalah orang-orang yang diberi (Kitab), setelah sampai kepada mereka bukti-bukti yang nyata, karena rasa dengki di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus. (QS.Al-Baqarah: 2: 213)<sup>24</sup>

#### 11) QS. Al-Baqarah (2) : (261)

Pada Surah Al-Baqarah ayat 261 ditemukan bilangan 7 pada kata *sab'atun* dan 100 pada kata *miah* di dalamnya.

يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ سَبْعَ أَنْبَتٍ حَبَّةٍ كُلِّ فِي  
سُنْبُلَةٍ يَنْشَأُ قُلٌّ لِمَنْ يُضْعِفُ اللَّهُ حَبَّةً قُلٌّ وَ مِائَةً عَلِيمٍ وَاسِعُ اللَّهُ

Artinya : Perumpamaan orang yang dermawan mewakafkan hartanya karena Allah ibarat sebutir benih yang tumbuh menjadi tujuh batang, yang setiap batangnya mengandung seratus biji. Allah Maha Kuasa menambah keberkahan dan pahala bagi orang-orang yang dipilih-Nya, dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui. Quran, Surat Al-Baqarah, Ayat 2:261<sup>25</sup>

#### 12) QS. Al-Baqarah ayat (2) : (60)

Pada Surah Al-Baqarah ayat 60 ditemukan bilangan 12 pada kata *itsnaa'asyara*.

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 33

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 44

اسْتَسْقَىٰ وَإِذْ بَعْصًا اِضْرِبَ فَفَقَلْنَا مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ تَمَثَّلْنَا لَكَ بِهٖ  
 ا عَيْنًا عَشْرَةَ اَنْتَ تَرَرَّقِي بُوَا مِنْ وَاِشْرَ كَلُّوا بِهٖمْ مَشْرَ كُلُّ اُنَاسٍ عَلِمَ قَدَا  
 فِي اللّٰهِ نَعْتَوِ الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ وَلَا ٦٠

Artinya : Ketika Musa meminta air untuk umatnya, Kami perintahkan dia untuk memukul batu itu dengan tongkatnya. Sebanyak dua belas mata air muncul dari sana. Setiap suku mengetahui lokasi minumannya masing-masing. Mengonsumsi dan menyerap rezeki yang diberikan oleh Allah, dan menahan diri dari melakukan tindakan berbahaya yang menyebabkan kerusakan pada planet ini. Ayat yang dirujuk adalah Al-Baqarah 2:60.<sup>26</sup>

### 13) QS. Al-Baqarah (2) : (51)

Pada Surah Al-Baqarah ayat 51 ditemukan bilangan 40 pada kata *arba'uuna* di ayat berikut.

لَيْلَةً اَرْبَعِيْنَ مُوسَىٰ وَاَعْدْنَا وَاِذْ ظَالِمُوْنَ مِنْ الْعِجْلِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمْ  
 ٥١

Artinya : Dan ingatlah hari ketika kita membuat komitmen kepada Musa selama empat puluh malam. Selanjutnya, Bani Israel membuat patung anak sapi sebagai persembahan setelah kepergian pemimpin mereka, sehingga menunjukkan perilaku tidak adil mereka. Rujukannya pada surat Al-Baqarah ayat 51.<sup>27</sup>

### 14) QS. Al-Baqarah ayat (2) : (259)

Pada Surah Al-Baqarah ayat 259 ditemukan bilangan 100 pada kata *miah*.

اَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ اُنِي يُحْيِي هٰذِهِ لِلّٰهِ

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 9

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 8



بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ ۖ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا  
 أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ ۚ يَتَسَنَّهْ  
 وَانظُرْ إِلَى جِمْارِكَ ۗ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ  
 نَكْسُوهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ ۚ قَالَ عَلِمْتُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Atau, serupa dengan seseorang yang mengamati sebuah negara yang bangunannya telah runtuh, menyembunyikan sisa-sisa atapnya, dan merenung, “Dengan cara apa Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah kehancurannya?” Selanjutnya, Allah menyebabkan seseorang mengalami kematian selama jangka waktu seratus tahun, dan kemudian menghidupkannya kembali. Dan (Allah) bertanya, “Berapa lamanya kamu berniat untuk tinggal (di sini)?” Orang tersebut berkata, “Saya tetap berada di lokasi ini selama sehari penuh atau setengah hari.” Allah dengan tegas menyatakan, “Tidak!” Anda telah mencapai usia seratus tahun. Amatilah makanan dan minumanmu yang tidak berubah, tetapi amatilah keledaimu yang telah berubah menjadi sisa-sisa kerangka. Selain itu, kami bertujuan untuk menunjukkan kekuatan besar kami kepada umat manusia dengan menggunakan Anda sebagai simbol. Amati struktur kerangka keledai, dan perhatikan betapa cermatnya kita menyusun tulang-tulangnya sebelum menutupinya dengan daging. Menyadari situasi tersebut, dia dengan yakin menyatakan, “Saya mengakui bahwa Allah mempunyai kekuasaan tertinggi atas segala sesuatu.” Ayat yang anda sebutkan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 259.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm. 41

#### 15) QS. Al-Baqarah (2) : (96)

Pada Surah Al-Baqarah ayat 96 ditemukan bilangan 1000 pada kata *alf* di ayat berikut.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ أَوَّلُهُمْ يُؤْتُونَ لَوْ يُعَمَّرُ  
 سَنَةً لَّفَ أَلْفٌ ۚ وَمَا هُوَ بِمُرَّ حَزِّهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا  
 يَعْمَلُونَ

Artinya : Tidak diragukan lagi, Anda (Muhammad) akan melihat bahwa orang-orang Yahudi adalah individu yang memiliki keinginan yang tak terpuaskan terhadap harta benda duniawi, bahkan melebihi orang-orang musyrik dalam keserakahan mereka. Setiap individu berkeinginan untuk menerima satu milenium kehidupan, meskipun pada kenyataannya umur yang diperpanjang tersebut tidak akan melindungi mereka dari kematian yang tak terhindarkan. Dan Allah mempunyai pengamatan yang mahatahu atas tindakan mereka. Ayat yang anda sebutkan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 96.<sup>29</sup>

#### 4. Interkoneksi Al-Qur'an dengan Matematika

Teori interkoneksi bertujuan untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya. Interkoneksi mengacu pada keadaan terhubung. Suatu disiplin ilmu mencapai kesempurnaan bila menjalin interkoneksi dan integrasi dengan bidang lain. Saling mempengaruhi ini mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Misalnya, mengintegrasikan matematika dengan

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Hlm.15

disiplin ilmu lain, seperti fisika, biologi, sosial humaniora, agama, dan budaya, meningkatkan relevansi kontekstualnya.<sup>30</sup> Ditengah peralihan dari satu disiplin ilmu ke disiplin ilmu lainnya.

Pengembangan pendekatan sistematis dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmiah (Tafsir Ilmi). Tafsir ini menggunakan metodologi ilmiah, karena menerapkan pendekatan ilmiah dalam memahami Al-Qur'an. Pendekatan ini, yang saat ini sering digunakan, dipandang sebagai cara untuk merevitalisasi keyakinan umat Islam terhadap hubungan tak terpisahkan antara Islam dan sains. Tafsir ilmiah mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Al-Qur'an ditafsirkan menggunakan bukti ilmiah untuk memvalidasi sifat ajaib dari ajarannya dan memperkuat keyakinan ilmiah kontemporer. Sebagai seorang tabyin, tafsir ini menjelaskan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa itu.<sup>31</sup> Dalam proses penafsiran ilmiah, ada banyak bidang fokus utama.<sup>32</sup>

- a. Fokusnya lebih besar pada temuan-temuan ilmiah terkini dan penerapannya sebagai bahan kajian untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya masih ambigu.
- b. Tidak tertarik untuk terlibat dalam wacana teologis dan konteks sejarah seputar turunya ayat tersebut.

---

<sup>30</sup> Hamdan Sugilar. 2019. *Integrasi, Interkoneksi Matematika Agama dan Budaya*. Jurnal Analisa. Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. JL. Soekarno Hatta, Gedebage Kota Bandung. Hlm.2

<sup>31</sup> Azhari, "Konsep Pendidikan Sains Menurut Razi ( Tela'ah Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghayb), hlm.43

<sup>32</sup> Monika. 2021. *Interkoneksi Antara Matematika Dengan Al-Qur'an Pada Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha*. Skripsi. hlm 34

- c. Memanfaatkan temuan ilmiah terkini dan empiris untuk meningkatkan kredibilitas Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Karena keterbatasan teknologi dan pemahaman manusia pada masa itu, mustahil Nabi Muhammad SAW memiliki ilmu pengetahuan tersebut sebelumnya.

Meskipun pendekatan penafsiran ilmiah ini dianggap sebagai cara yang paling mutakhir, namun sebenarnya pendekatan ini telah ditemukan pada abad-abad sebelumnya. Sebelum Al Razi, seorang ulama Islam terkemuka bernama Imam Al Ghazali membahas beberapa ayat Al-Qur'an dalam karyanya jawahir untuk menambah wawasan dalam bidang keilmuan seperti astronomi, astrologi, matematika, kedokteran, dan banyak lagi. Jika kita mengambil pemikiran Imam Al Ghazali sebagai tahap awal perkembangan tafsir keilmuan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan Al Razi merupakan kelanjutan dari gagasan mendidik bidang ilmu pengetahuan (khususnya matematika) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. sebuah. Imam Al Ghazali sendiri gagal mencapai tekniknya.

Pemanfaatan hermeneutika ilmiah yang dilakukan Al Razi dikatakan bertujuan untuk memperkuat dalil Imam Al Ghazali mengenai pencantuman pendidikan ilmiah dalam Al-Qur'an. Tulisan-tulisan ilmuwan Islam terkemuka, seperti Al Razi, dengan jelas menunjukkan bahwa Islam tidak hanya tidak bertentangan dengan sains, namun secara inheren saling terkait dengannya, khususnya di bidang matematika. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan sains tidak bertentangan, melainkan saling berhubungan secara rumit. Dengan demikian, Al Razi menunjukkan bahwa pendidikan sains merupakan komponen integral dari pendidikan Islam.

## 5. Tafsir Al-Azhar

### 1. Biografi Abdul Malik Abdulkarim Amrullah (Hamka) dan Latar Belakang Singkat Tafsir Al – Azhar

Hamka lahir di Sungai Batang, Maninjau (Sumatera Barat) pada tanggal 17 Februari 1908. Ia meninggal dunia pada usia 73 tahun pada tanggal 24 Juli 1981, pukul 10.41. Wafatnya bertepatan dengan hari ke-22 Ramadhan tahun 1401 H. Ia mengembuskan napas terakhirnya di RS Pusat Pertamina.<sup>33</sup> Ayahnya adalah ulama ternama, Dr. H. Abdul Karim Bin Muhammad Amrullah Bin Tuanku Abdullah Saleh.<sup>34</sup> Aka Haji Rasul, tokoh terkemuka di Minangkabau dan Sumatera, diakui sebagai katalis revitalisasi cita-cita Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Organisasi yang digagasnya menentang ajaran rabitah, sebuah metode yang dianut oleh para pengikut setia untuk memfasilitasi perjalanan spiritual mereka, yang menekankan peran guru dalam mengingat. Selanjutnya beliau mengemukakan pandangan lebih lanjut terkait dengan masalah khilafiyah.<sup>35</sup>

Hamka merupakan kependekan dari nama Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang diwakili dengan inisial setiap kata.<sup>36</sup> Nama pemberian Hamka diberikan oleh ayahnya. Sekembalinya dari haji, ia menjalani prosedur penambahan nama hajinya, sehingga diakui sebagai Haji Abdul Malik. Pada saat yang sama, nama belakangnya diambil dari sosok pihak ayah, Karim Amrullah.

---

<sup>33</sup> Tim Wartawan Panjimas, *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1981), 1.

<sup>34</sup> Hamka, *Ayahku, riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Muda di Sumatra Barat*, (Jakarta: Umminda, 1982), 38.

<sup>35</sup> Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya, Hamka*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 1983), 1.

<sup>36</sup> Nasir Tamara, *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), 51.

Singkatan namanya menjadi HAMKA rupanya ada kaitannya dengan kiprahnya di bidang sastra.<sup>37</sup>

Ibunya, Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakariya, bergelar Bagindo Nan Batuah dan terkenal karena keahliannya sebagai instruktur tari, menyanyi, dan pencak silat. Dia adalah pasangan ketiga HAKA. Ia beruntung memiliki empat orang anak dalam pernikahannya, yaitu Hamka, Abdul Kudus, Asman, dan Abdul Muthi. Dari sudut pandang silsilah, jelas bahwa ia berasal dari garis keturunan orang-orang yang taat dan memiliki hubungan dengan kelompok reformis Islam di Minangkabau pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ia dilahirkan dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Oleh karena itu, menurut silsilah Minangkabau, ia termasuk suku Tanjung yang satu suku dengan ibunya.

Hamka dibawa ke Padang Panjang oleh ayahnya pada usia 6 tahun pada tahun 1914. Ketika berusia 7 tahun, ia bersekolah di sekolah desa pada siang hari dan belajar mengaji bersama ayahnya pada malam hari hingga ia menyelesaikannya. Antara tahun 1916 hingga 1923, ia melanjutkan studi agama di Sekolah Diniyah dan sekolah Sumatra Thawalib di Padang Panjang, di bawah bimbingan ayahnya. Sekolah Hamka terhambat karena penerapan disiplin yang ketat, sehingga ia merasa kewalahan dan terpaksa harus mematuhi perkuliahan. Hamka diakui sebagai anak nakal yang berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun. Selain sebagai keturunan pendeta, Hamka juga terkenal dengan sifat nakalnya.

---

<sup>37</sup> Hamka, *Tafsir A-Azhar*. 30

Dia senang menggoda teman-temannya dan diam-diam menonton produksi teater tanpa mendapat imbalan.

Oleh karena itu, Hamka diberangkatkan untuk mengikuti pendidikan agama pada sore hari di sekolah Diniyah di Pasar Usang, Padang Panjang yang didirikan oleh Zainuddin Lebay El-Yunisi. Meski Hamka sudah mendaftarkan pengajian sepanjang sore, ternyata Haji Rasul masih belum puas. Demi mewujudkan cita-citanya menjadikan anaknya menjadi ulama, ayah Hamka mendaftarkannya ke Madrasah Thawalib, sebuah lembaga pendidikan yang ia dirikan. Sekolah yang dahulu bernama Surau Jembatan Besi ini mengalami renovasi pada tahun 1918 sehingga berubah dari lembaga pendidikan biasa.<sup>38</sup>

Hamka sangat dipengaruhi oleh Universitas Thawalib dan Diniyah dalam hal menimba ilmu. Lembaga perintis yang pertama kali menerapkan pendekatan pedagogi klasik dalam pendidikan pada periode itu berlokasi di Padang Panjang. Namun demikian, kitab-kitab yang digunakan adalah kitab-kitab kuno yang dipelajari melalui pengulangan yang berulang-ulang, yang menurut catatan Hamka, menyebabkan dia sangat tertekan. Hamka merasa bosan dengan skenario ini, ia menghabiskan waktunya di perpustakaan umum milik Zainuddin Lebay El-Yunisi dan Bagindo Sinaro.<sup>39</sup> Pendidikan Hamka tidak luas sehingga ia tidak mempunyai ijazah. Memang, ia tidak mampu menyelesaikan satu pun sekolah yang ia ikuti. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, jelas bahwa Hamka tidak menyelesaikan pendidikannya sepanjang hidupnya.

---

<sup>38</sup> Sarwan, *Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka Diatas Api Di Bawah Api*, (Padang: The Minangkabau Foundation, 2001), 101-103.

<sup>39</sup> *Ibid.*,41

Meskipun Hamka mengalami kemunduran akademis, ia tetap gigih dalam mengejar ilmu pengetahuan, secara aktif berusaha memperolehnya melalui berbagai cara seperti mendaftar di kelas atau terlibat dalam studi mandiri. Karena bakatnya yang luar biasa dan sifat otodidaknya, ia menjadi terkenal di berbagai bidang tradisi intelektual klasik Arab dan Barat. Keahlian menulis bawaannya terlihat jelas pada tahun-tahun awalnya, sebuah keterampilan yang diwarisi dari ayahnya. Pada usia enam belas tahun pada tahun 1924, ia berangkat dari Minang Kabau ke Jawa yaitu Yogyakarta dengan ditemani pamannya Ja'far Abdullah. Mereka menetap di Desa Ngampilan, tempat ia mempelajari sastra klasik di bawah bimbingan berbagai intelektual pada masa itu. Salah satu publikasinya adalah analisis Al-Azhar.<sup>40</sup>

## 2. Sistematika penafsiran

Buya Hamka menggunakan tatrrib Usmani dalam menyusun Tafsir Al-Azhar. Tafsir ini menonjol karena bagian pendahulunya yang banyak membahas aspek keilmuan Al-Qur'an, antara lain pengertian Al-Qur'an, ayat Makiyyah dan Madaniyah, Nuzul Al-Qur'an (turunnya Al-Qur'an secara bertahap). Pembukuan Mushaf (kompilasi dan pelestarian Al-Qur'an), I'jaz (keadaan unik Al-Qur'an), dan topik terkait lainnya. Kemudahan ini dicapai Hamka dengan cermat menyusun tafsirnya, menganalisis setiap ayat satu per satu, dan mengkategorikan pokok bahasannya, serupa dengan tafsir Sayyid Qutb atau al-Maragi. Kadang-kadang, Hamka memberi judul pada pokok bahasan yang

---

<sup>40</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Dinamika Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 23.



ingin ditafsirkan dalam rangkaian ayat tersebut. Sedangkan sistematika penafsirannya dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>41</sup>

- a. Penafsiran Hamka terhadap ayat pengantar ini melibatkan perdebatan dimana ia memberikan rangkaian satu sampai lima ayat yang menurutnya mempunyai topik yang sama.
- b. Interpretasi bait. Untuk memudahkan pemahaman, Hamka awalnya menerjemahkan ayat tersebut ke dalam bahasa Indonesia, sehingga menjamin aksesibilitas bagi pembaca.
- c. Tanpa menggunakan penafsiran, Kata Hamka tidak menawarkan definisi kata dalam penafsirannya, sesuai sudut pandang penulis, karena maknanya telah tercakup dalam terjemahannya.
- d. Hamka menawarkan analisis komprehensif terhadap ayat tersebut, dengan mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa kontemporer, agar pembaca dapat memanfaatkan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk yang tak lekang oleh waktu.

Kitab tafsir ini menggunakan pendekatan tahlili, yaitu menganalisis surah dan ayat Al-Qur'an sesuai urutan yang ditentukan dalam naskah. Mulai dari Surat Al-Fatihah hingga An-Nas, kita akan menganalisis ayat-ayat Mushaf Al-Qur'an secara berurutan. Analisis ini meliputi kajian kosakata asbab An-Nuzul, mengkaji relevansi ayat-ayat tersebut, dan memberikan penjelasan makna-makna yang disampaikan dalam ayat-ayat Alquran. Hamka mengutamakan pemahaman keseluruhan ayat-ayat Al-Quran. Hamka, setelah memberikan terjemahan ayat

---

<sup>41</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid I, h.48

tersebut, melanjutkan dengan mengungkapkan makna dan petunjuk yang terkandung dalam ayat terjemahan tersebut. Beliau menahan diri untuk tidak membahas terminologi tersebut secara panjang lebar dan malah menjelaskannya berdasarkan kemampuan mufassir.

Pemahaman surat tersebut dijelaskan dengan menggunakan sistematika, khususnya pada awal mulanya. Sebelum menjelaskan penafsirannya, ia mengawali dengan menyusun bagian pendahuluan yang memuat penjelasan surat tersebut. Hal ini mencakup pengungkapan nama surah, menguraikan alasan di balik nomenklaturnya, dan mendalami ayat asbabun nuzul, yang mencakup perbedaan pandangan para ulama mengenai turunnya surah tersebut, termasuk pandangan mereka yang kontradiktif. Teksnya hanya terdiri dari satu kata: "the". Selanjutnya, beliau melanjutkan menganalisis ayat-ayat tersebut, memberi label pada kategori utama ayat-ayat yang telah ditulis sebelumnya.

Tafsir ini menganut mazhab Salaf yang berlandaskan pada ajaran Nabi, para sahabat, dan para ulama. Siapa yang meniru tindakannya. Pengarang tidak sekadar menyesuaikan diri dengan sudut pandang manusia, melainkan mengevaluasi mana yang lebih sesuai dengan kebenaran, guna mengadopsi dan membuang yang berbeda. Menurut penafsiran Hamka, Al-Qur'an dikategorikan menjadi tiga bagian utama (fiquh, Aqidah, dan Cerita), dan perlu ditekankan relevansi sunnahnya dengan setiap ayat yang ditafsirkan. Dia mempertahankan perspektif bahwa ayat-ayat tersebut tidak ambigu, eksplisit, dan asli. Namun jika

sunnahnya bertentangan, maka dianggap pengecualian. Meski lebih fokus pada aspek sejarah, ia juga menawarkan penjelasan ilmiah (ra'yu).<sup>42</sup>

Ada dua justifikasi penggunaan nama Tafsir Al-Azhar. Awalnya berasal dari sumber asli dimana tafsir ini pertama kali disajikan di Masjid Al-Azhar. Selain itu, nama tersebut juga merupakan bentuk balas budi atas gelar kehormatan yang diberikan Universitas Al-Azhar kepadanya. Motivasi Hamka menulis tafsir ini didorong oleh dua faktor, seperti dikemukakannya. Terutama, terdapat peningkatan minat generasi muda Islam di Indonesia dan wilayah berbahasa Melayu untuk memahami ajaran Al-Qur'an, meskipun mereka kurang menguasai bahasa Arab. Lebih jauh lagi, para dakwah di bidangnya memerlukan landasan ilmu agama yang kokoh yang bersumber dari Al-Qur'an. Penafsiran ini bertujuan untuk membantu para misionaris yang menghadapi populasi yang semakin maju secara intelektual.

### 3. Corak Tafsir Al- Azhar

Tafsir Al-Azhar dapat dikategorikan sebagai gaya penafsiran adab Ijtima'i, serupa dengan penafsiran As-Sya'rawi. Pendekatan ini melibatkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang selaras dengan konteks sosial dan budaya masyarakat pada periode tersebut. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan implementasi instruksi Al-Qur'an oleh semua individu.

Tafsir ini juga mencakup wacana yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau penyakit masyarakat dengan memberikan nasehat dan bimbingan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 41-46

yang bersumber dari Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahasa yang digunakan menarik dan mudah dipahami.<sup>43</sup>

Pendekatan khusus dalam menganalisis sosial budaya ini dapat dicermati dalam kitab tafsir Al-Azhar yang bermula pada era Muhammad Abduh (1849-1905). Cara penafsiran ini tampak dalam kitab tafsir Al-Manar yang ditulis oleh Rasyid Ridha, murid Muhammad Abduh. Demikian pula metode penafsiran ini tampak jelas dalam penafsiran Al-Azhar karya Hamka. Penafsiran ini biasanya membangun hubungan antara penafsiran Al-Qur'an dan keberadaan masyarakat, yang bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki masalah dan penyakit masyarakat, sekaligus mempromosikan kebajikan dan kemajuan.

Apabila disebutkan bahwa tafsir Al-Azhar menggunakan pendekatan sosial budaya, maka tidak boleh disalahartikan bahwa kitab tafsir Al-Azhar mengabaikan topik-topik lain yang lazim dibahas dalam tafsir lain, seperti fiqh, tasawuf, ilmu pengetahuan, filsafat, dan lain-lain. menyukai. Dalam pemaparan ini, Hamka mendalami lebih jauh bidang fiqh, terutama untuk menjelaskan makna ayat-ayat yang diteliti dan untuk memperkuat tujuan menyeluruh dalam menyebarkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini mungkin bisa disitir ketika Hamka menjelaskan makna "nazar" dalam membaca surat Al-Insan ayat ketujuh.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,42

## B. Penelitian Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penelitian yang bersangkutan agar dapat memahami lebih dalam mengenai penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis terlebih dahulu penelitian yang relevan dengan tesis peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pernah dilakukan penelitian sebelumnya terhadap objek penyelidikan kami. Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian kita dengan karya ilmiah lain, seperti tesis, disertasi, jurnal, buku, dan literatur lainnya.

1. Penelitian oleh Sintia Lorenza, dengan judul penelitian “*Materi Bilangan dalam Surat Al-Baqarah perspektif tafsir al-misbah*”. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021.<sup>44</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi bilangan bulat dalam surah Al-Baqarah perspektif tafsir Al-Mishbah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) . Teknik penelitian analisis ini menggunakan teknik analisis tafsir Al-Mishbah, yaitu menganalisis berdasarkan tafsir Al-Mishbah volume 1 Surah Al-Baqarah. Pengkajian mengenai analisis materi operasi bilangan bulat(bilangan asli) yang disebutkan di dalam surah Al-Baqarah yang peneliti lakukan dan bagaimana tafsirnya menurut Al-Mishbah berdasarkan ayat pada surah Al-Baqarah. Hasil penelitian menunjukkan adanya materi operasi bilangan bulat (bilangan asli) pada beberapa pada ayat dalam surah Al-Baqarah. Operasi penjumlahan pada surah Al-Baqarah ayat 196,234, dan 29, operasi

---

<sup>44</sup> Sintia Lorenza. *Materi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Azhar*. 2021. IAIN Bengkulu.

perkalian pada surah Al-Baqarah ayat 228 dan 261, operasi pembagian pada surah Al-Baqarah ayat 260 dan 60. Dan beberapa ayat yang tidak ditemukannya penjelasan yang memuaskan tentang bilangan tersebut.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah; penelitian terdahulu Menelaah konsep matematika surah al-baqarah menggunakan Tafsir Al-Misbah sedangkan penelitian sekarang membahas konsep matematika surah Al-Baqarah menggunakan tafsir Al-Azhar. Adapun persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas konsep matematika surah Al-Baqarah.

2. Abdussakir, dkk, dengan judul penelitian; *“Rahasia Bilangan Dalam Al-Qur’an”* Universitas Islam Negeri Malang Nopember, 2005.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Rancangan penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), karena penelitian ini terfokus pada pengkajian Al-Qur’an. Pengkajian juga dilakukan pada literatur-literatur matematika khususnya menyangkut konsep dan operasi bilangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa (a) bilangan-bilangan yang disebut dalam Al-Qur’an, (b) pada surat dan ayat berapa bilangan tersebut disebutkan, (c) kata sebutan dalam Al-Qur’an, dan (d) jumlah penyebutan. Sumber data penelitian ini adalah Al-Qur’an.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini membahas semua konsep matematika di dalam al-qur’an surah al-baqarah sedangkan penelitian sekarang adalah membahas beberapa ayat dalam surah al-baqarah yang menyangkut paut dengan perhitungan.

3. Penelitian Oleh Rio Triyono dengan judul penelitian; *“Kajian Operasi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah”*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bilangan yang ada dalam surah Al-Baqarah dan apa saja operasi bilangan di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (library research) dengan menggunakan pengumpulan data berupa dokumentasi dan dengan teknik analisis isi (content analysis). Setelah dilakukan serangkaian penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Dalam surah Al-Baqarah terdapat 10 bilangan berbeda yaitu 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 dan 12 yang merupakan bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan rasional dan bilangan real.
- 2) Operasi bilangan yang terdiri dari 4 operasi pokok yakni berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang terdapat dalam ayat 60, 196, 234, 228, 261, 237 dan 260.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas bahwa di surah al-baqarah membahas tentang adanya materi bilangan di ayat –ayat tertentu sedangkan penelitian sekarang menjumlahkan angka-angka di ayat tertentu yang dinterkoneksi hasil penjumlahan dan perkaliannya dengan tafsir dan fenomena alam.

4. Penelitian oleh Monika, dengan judul penelitian; *“Interkoneksi Antara Matematika Dengan Al-Qur’an Pada Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha”* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2021.

Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (library research) dengan metode pendekatan kualitatif non interaktif. Setelah mengelolah data, yang

bertujuan untuk mengungkapkan konsep matematika yang terdapat dalam shalat dhuha terkhususnya pada waktu dan raka'at shalat dhuha menggunakan (content analysis) suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data berupa teks, gambar, video, simbol, dan sebagainya. Setelah itu, data akan diuji keabsahannya dengan tujuan memproses data ilmiah untuk memberi wawasan dan pengetahuan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya interkoneksi antara matematikadengan shalat dhuha baik itu dilihat dari sudut Al-Qur'an ataupun Hadits. Terkhususnya ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan waktu awal dhuha yang diinterkoneksi dengan konsep matematika tentang konsep sudut, pada QS. At- Thaha 59 dan 119, Al-A'raf 98, An-Nazi'at 29 dan 46, Al-Syam 1-2, dan Ad-Dhuha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan sumber data menggunakan sumber data berbagai tafsir, hadis,dan objek penelitian berbeda. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sumber al-qur'an dan tafsir al-azhar. Adapun persamaannya adalah sama - sama mencari interkoneksi matematikanya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Studi ini termasuk dalam kategori "tinjauan literatur", yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi kritis terhadap pengetahuan, ide, atau temuan yang disajikan dalam literatur akademis. Hal ini bertujuan untuk berkontribusi pada topik tertentu dengan merumuskan kemajuan teoretis dan metodologis.<sup>1</sup> Penelitian perpustakaan melibatkan pemanfaatan sumber tertulis seperti buku, catatan, artikel, dan laporan.<sup>2</sup>

Penelitian perpustakaan mencakup serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengumpulan data perpustakaan, membaca, dan mendokumentasikan semua penemuan yang berkaitan dengan korelasi Matematika dan Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Baqarah. Dalam diskusi penelitian dikumpulkan literatur dan sumber terkini yang berkaitan dengan prinsip matematika dalam Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelidiki tafsir tertentu yang dikenal dengan Tafsir Al-Azhar dengan menggunakan metode matematika.

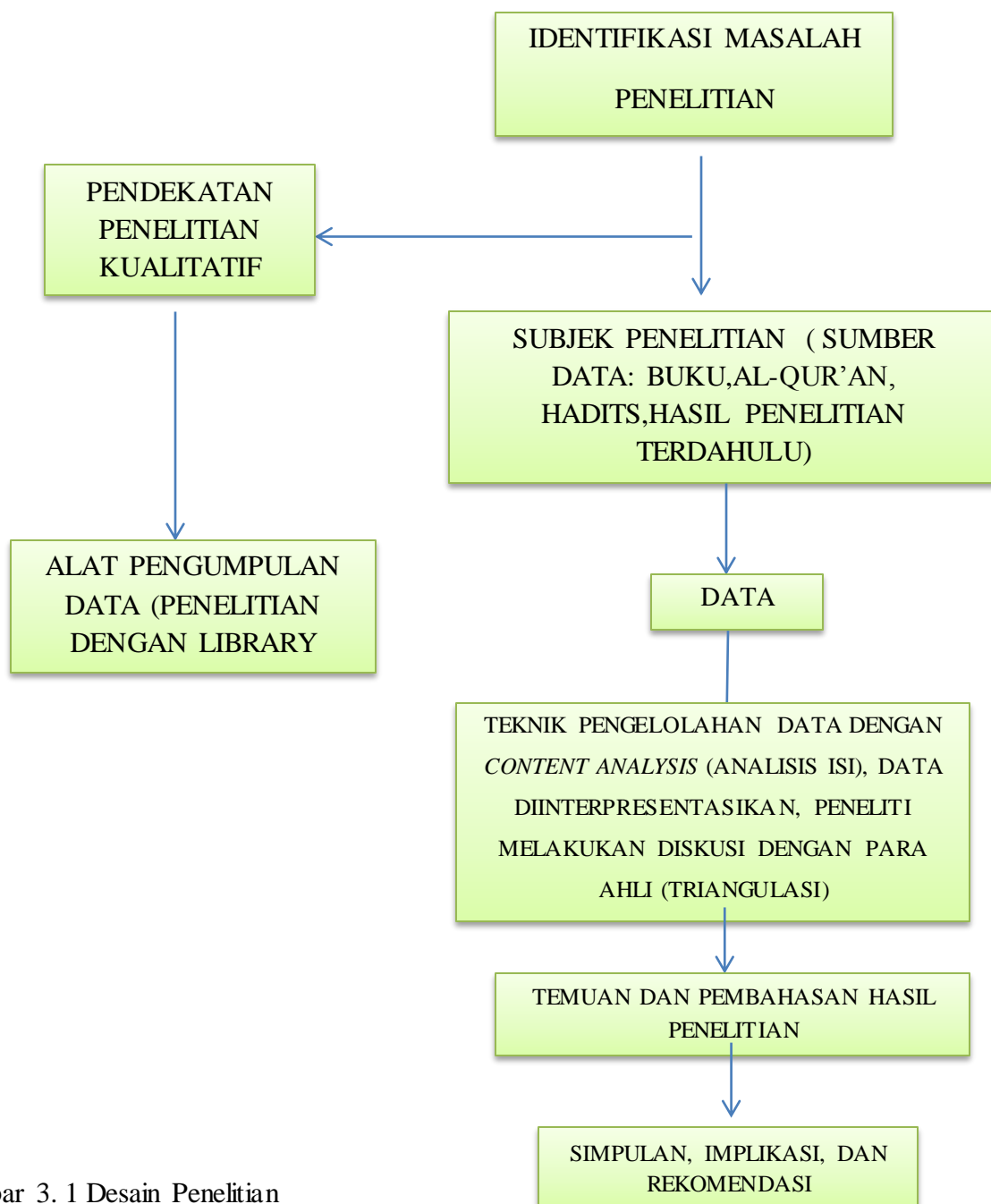
Ketiga menganalisis dan ditafsirkan. Segala temuan dari sumber bacaan, yang terkait dengan kaitan Ada Matematika Dengan Al-Qur'an, dengan keterkaitan matematika dengan al-qur'an surah Al-Baqarah berdasarkan salah satu tafsir yaitu tafsir Al-Azhar, dengan bagaimana agar bisa dipahami oleh manusia agar disadari

---

<sup>1</sup> Mohammad Imam Farisi, "Pengembangan Asesmen Diri Siswa (*Student Self-Assessment*) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter" (Artikel ini disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa HEPI UNESA, Surabaya, 2012), 69.

<sup>2</sup> Mestika,Zed, *Metode pnelitian kepustakaan* ( Jakarta : yayasan ustaka obor indonesia, 2004) hlm.7.

lebih dalam tentang manfaat al-qur'an dengan matematika yang mempengaruhi kehidupan sesuai yang mana wacana yang dibahas didalamnya.<sup>1</sup> Adapun alur metode penelitian ( desain penelitian) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

<sup>1</sup> Ibid, Amir Hamzah, hlm.45

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat ialah lokasi yang mendukung untuk menyusun skripsi ini, maka dari itu penelitian ini dilakukan di perpustakaan IAIN Curup, karena di perpustakaan IAIN Curup terdapat beberapa sumber yang dominan sebagai borang menyusun skripsi ini.

Sedangkan Waktu penelitian menggunakan dua proses dimana terdapat peneitian awal dan peneltian akhir. Untuk penelitian awal; diawali dengan menyusun proposal pada Juli 2022 sampai Maret 2023, dilanjutkan dengan penelitian akhir yaitu pengumpulan data-data penyosong ialah pada April 2023 sampai Januari 2024.

## **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini memerlukan data yang diperoleh dari arsip perpustakaan. Penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Selain sumber data primer, peneliti menginginkan sumber data tambahan untuk memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan penelitian yang ada. Peneliti memanfaatkan sumber data berikut sebagai pendukung.

### **a. Data Primer**

Data primer mengacu pada informasi mendasar yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau relevan secara langsung dengan peristiwa yang diselidiki.<sup>2</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan, Buku, Al-qur'an, Kitab Hadis, Hasil peelitian terlebih dahulu. Dan E-Journal.

---

<sup>2</sup> Amir Hamzah, Metodologi penelitian kepustakaan. ( Semarang: Literasi Nusantara,2019)hlm.20

## b. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang memberikan bantuan tambahan untuk tujuan penelitian. Sumber data memegang peranan penting dalam penelitian ini karena memungkinkan dilakukannya penelitian menyeluruh terhadap pengertian interkoneksi matematis antara Al-Qur'an surat Al-Baqarah dan tafsir Al-Azhar. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan menyempurnakan substansi penulisan dalam penelitian ini.<sup>3</sup> Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari para ahli berupa data informasi yang peneliti dapatkan dari hasil triangulasi antaranya adalah: Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan untuk pengumpulan data. Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencari, membaca, memahami, dan menganalisis secara sistematis berbagai literatur, temuan penelitian, atau kajian yang relevan dengan topik penelitian tertentu yang dilakukan.<sup>4</sup> Prosedur pengumpulan data dalam penelitian perpustakaan melibatkan identifikasi wacana dari berbagai sumber seperti buku, makalah, artikel, terbitan berkala, jurnal, dan internet. Sumber-sumber ini diperiksa untuk mengetahui materi yang berkaitan dengan topik yang diminati, sehingga memungkinkan untuk diidentifikasi faktor atau variabel yang relevan. Dengan mengkaji saling ketergantungan antara matematika dan Al-Qur'an. Lanjutkan dengan instruksi berikut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid. Mestika Zed, hlm 5.

<sup>4</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 298

<sup>5</sup> Ibid, Amir Hamzah. Hlm.80.

1. Kepustakaan

Teknik pengumpulan data berdasarkan kepustakaan ialah dengan mengumpulkan data-data seperti Buku , Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Jurnal, Arrtikel.

2. Simak

Metode simak untuk pengumpulan data ialah mengamati Tafsiran mengenai surah Al-Baqarah di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan Interkoneksi matematika. Adapun metode simak ini peneliti mengelolah data secara langsung dengan buku tafsirannya.

3. Catat

Teknik catat digunakan setelah atau sesudah melakukan pengolahan data (menyimak) dimana teknik ini berupa mentranskip tafsiran dari beberapa ayat yang terdapat matematika kemudian menstranskip dengan melanjutkan mencatat interkoneksi matematika sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan metodologi pengumpulan data, data yang diperoleh akan diperiksa untuk sampai pada suatu kesimpulan. Penting untuk diketahui bahwa analisis data adalah tahap kunci dalam penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan dari lapangan didokumentasikan dalam uraian yang komprehensif dan berbentuk data. Selanjutnya, penelitian ini secara khusus berkonsentrasi pada aspek-aspek

penting yang berkaitan dengan korelasi dan interelasi antara matematika dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, dengan penekanan khusus pada Perspektif Tafsir Al-Azhar.

Selanjutnya data tersebut dipilih dan diklasifikasi, yaitu dengan cara memisahkan dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan menurut kemiripan dan perbedaan atribut data penelitian, selanjutnya diberi kode atau simbol. Data yang diperoleh diperiksa, diklasifikasikan, dan diberi kode untuk menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap data yang dikumpulkan dan memfasilitasi penyajiannya secara teratur untuk mengevaluasi dan menarik kesimpulan secara efektif, yang berkaitan dengan korelasi matematika dengan Al-Qur'an, yaitu Surat Al-Barah, dari sudut pandang tafsir Al-Azhar. Para peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang dikenal dengan model analisis data Interaktif.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan penghapusan data yang tidak relevan atau tidak penting guna memudahkan pengolahan data terpilih pada tahap selanjutnya. Reduksi data adalah proses memadatkan dan memilih elemen-elemen yang paling signifikan, dengan penekanan khusus pada aspek-aspek krusial. Pengurangan data akan meningkatkan kejelasan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan dan melakukan pencarian selanjutnya, jika diperlukan. Jumlahnya 66. Penelitian ini melibatkan perolehan data melalui wawancara, yang kemudian diringkas dan dikurasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada

peneliti. Para peneliti dalam penelitian ini secara khusus berkonsentrasi pada literatur, khususnya karya-karya yang berkaitan dengan keamanan pembaca.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Pada titik ini, data yang diringkas kemudian dipamerkan atau dipamerkan. Dalam penulisan kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian ringkas, bagan, keterkaitan antar kategori, dan metode lainnya. Namun, pendekatan yang paling umum digunakan adalah teks naratif.

Penyajian data meliputi pengkategorian data berdasarkan masing-masing subbab. Data yang diperoleh dari wawancara, sumber tertulis, dan bahan pustaka dikategorikan dan disajikan, termasuk informasi yang dikumpulkan dari bacaan pustaka selama wawancara.

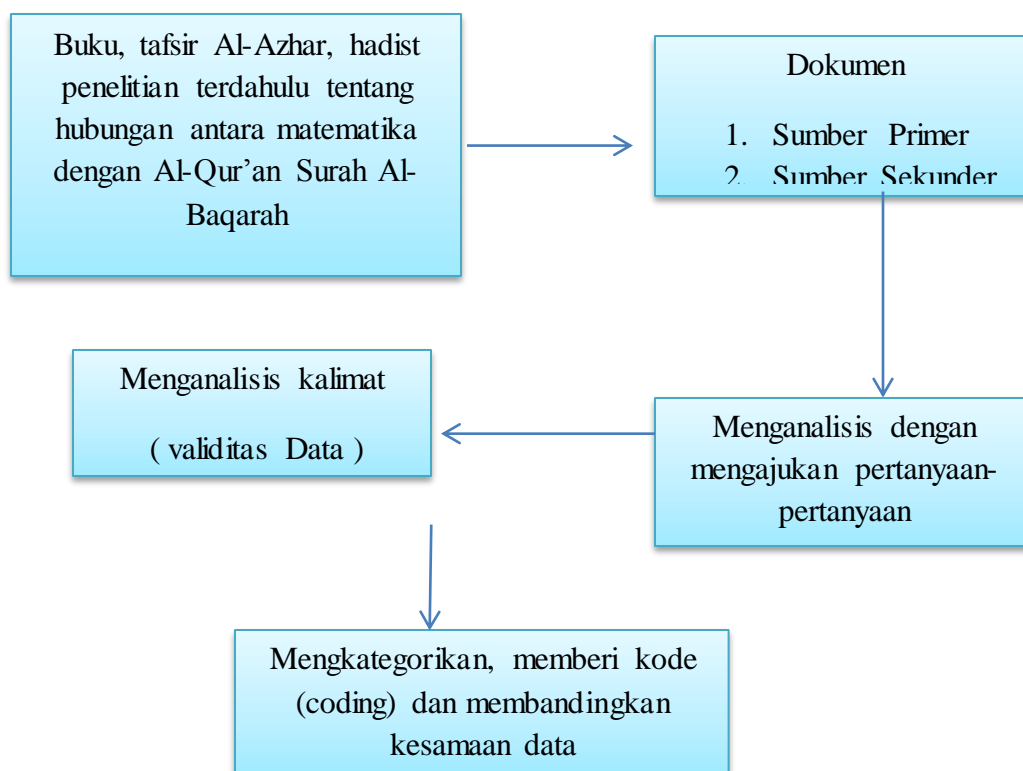
c. *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif melibatkan perumusan kesimpulan dan validasi data yang diteliti. Hasil awal yang disajikan dapat berubah sambil menunggu ditemukannya bukti kuat yang menguatkan pada putaran pengumpulan data berikutnya. Dalam penulisan kualitatif, kesimpulan mengacu pada penemuan baru yang belum pernah didokumentasikan sebelumnya.

Suatu penemuan mungkin bermanifestasi sebagai gambaran rinci atau representasi visual dari suatu objek yang sebelumnya ambigu, namun menjadi dapat dipahami jika diamati dengan cermat. Prosesnya melibatkan pencarian sistematis dan kompilasi data yang diperoleh dari analisis dokumen dan penelitian sebelumnya. Data ini kemudian diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, diuraikan dalam satuan-satuan, disintesis, dan disusun menjadi pola-pola. Peneliti memilih pola mana

yang penting dan akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Alur pengelompokan data digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 3.2 Alur Pengelompokan Data

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menetapkan pernyataan komprehensif yang membahas keterkaitan kategori-kategori yang diperoleh dari data. Peneliti menyusun ulang data ke dalam kategori dan kemudian mengidentifikasi trennya.

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan memanfaatkan buku-buku, Al-Qur'an, Hadits, Tafsir Al-Azhar, dan penelitian terdahulu. Setelah menganalisis dan memahami data secara menyeluruh, berpedoman pada kerangka teori, peneliti akan menafsirkan data untuk mengidentifikasi konsep-



konsep matematika dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian dinilai keabsahannya melalui analisis, khususnya dengan menggunakan triangulasi dan member check dengan ahli untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran data yang dikumpulkan. Hal ini dicapai melalui pengamatan cermat dan analisis data teknis, evaluasi keakuratan label kategori, penilaian kualitas interpretasi, dan faktor terkait lainnya.

#### **F. Validitas Data**

Keabsahan data dinilai melalui minimal empat kriteria, antara lain dapat dipercaya, yang mempertanyakan kredibilitas peneliti dan kesesuaian data dari segi penekanannya; kebenaran dalam pemilihan informasi; dan penerapan prosedur pengumpulan data yang tepat. Analisis data dan interpretasi data memerlukan konsistensi bersama. Selanjutnya, peneliti lain memanfaatkan transferabilitas temuan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan investigasi tambahan. Hasil penelitian memenuhi standar transferabilitas ketika seorang peneliti memahami dan memperoleh pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian bergantung pada data yang diperoleh, artinya penelitian merupakan hasil dokumentasi sejarah data yang dikumpulkan di lapangan. Keempat, kepastian mengacu pada proses penilaian keakuratan temuan penelitian berdasarkan situasi atau peristiwa kehidupan nyata, baik dalam konteks teoretis maupun praktis. Jika hal ini dibuktikan, maka temuan penelitian mungkin dianggap asli.

Sebelum mengolah data menjadi laporan penelitian, tugas ini perlu diselesaikan agar tidak terjadi kesalahan pada saat penyajian laporan. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan pelaksanaan beberapa jenis uji validitas data, yang akan

dilakukan dengan cermat dan ditinjau oleh para ahli di sektor masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dan mencatat temuan mereka. Pemeriksaan yang cermat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas dan komponen skenario yang relevan dengan topik penelitian. Intinya, peneliti menganalisis dan mengevaluasi kembali data yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk memahaminya dan menghilangkan keraguan.

b. Pengecekan Ahli

Pemeriksaan ahli dalam penelitian ini mengacu pada proses validasi penelitian dan pengembangan oleh para profesional yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas di bidangnya. Teknik ini melibatkan berbagi temuan sementara dan hasil berkelanjutan melalui diskusi dan konsultasi dengan kolega berpengetahuan yang berspesialisasi dalam bidang relevan. Rekan-rekan ini memiliki keahlian dan pengalaman di bidang penelitian tertentu, sehingga memungkinkan para peneliti untuk meningkatkan pemahaman, perspektif, dan analisis mereka. Dilakukan, dan literatur, publikasi ilmiah, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penyelidikan yang sedang berlangsung.

---

<sup>6</sup> Sugionon. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. 2022. Jl. Gegerkalog Hilir. No. 84. Bandung. Hlm. 241

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan matematika dengan Surat Al-Baqarah dari sudut pandang Tafsir Al-Azhar. Diawali dengan penjelasan ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah yang memuat unsur angka. Kajian kemudian dilanjutkan dengan mencari tafsir surat Al-Baqarah dengan referensi numerik pada tafsir Al-Azhar. Terakhir, peneliti menyajikan temuan penelitiannya.

#### 1. Ayat Yang Terdapat Bilangan Di Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah

Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang membahas ilmu matematika. Adapun bidang matematika yang dibahas di dalam penelitian sebelumnya adalah bilangan ganjil dan genap ataupun angka yang terdapat di dalam beberapa ayat yang angkanya sama muncul di ayat yang berbeda seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**

**(Bilangan-bilangan pada surah Al-Baqarah).<sup>1</sup>**

No	Bilangan	Al-Baqarah Ayat	Jumlah Ayat
1	1	61, 133, 163, 213	4
2	3	196, 228	2
3	4	226, 234, 260	3

---

<sup>1</sup> Abdussakir. *Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an*. UIN MALANG

4	7	29, 196, 261	3
5	10	196, 234	12
6	12	60	1
7	40	51	1
8	100	259, 261	2
9	1000	96	1

## 2. Tafsir Al-Azhar surah Al-Baqarah berdasarkan ayat yang terdapat matematika didalamnya

Berdasarkan ayat Al-Qur'an ternyata surat Al-Baqarah terdiri dari 15 ayat yang memuat angka-angka. Peneliti menguraikan 15 ayat dalam surat Al-Baqarah, menyelaraskannya dengan temuan Tafsir Al-Quran.

### a. Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 1 atau bilangan 1

#### 1. Ayat 61 pada surah Al-Baqarah

Dalam ayat 61 ini menjelaskan :

وَادِّ قُلْتُمْ يَمُوسُ نَصِيرَ لَنْ عَلَى طَعَامٍ وَّاحِدٍ

Artinya : “ Dan (ingatlah) seketika kamu berkata: Wahai Musa, tidaklah kami akan tahan atas makanan hanya **semacam**.” (pangkal ayat 61).

Diketahui bahwa Isi tafsir Al-Azhar dari ayat 61 adalah :

*“Menunjukkan kekecilan jiwa dan kemanjaan. Mereka telah diberi jaminan makanan yang baik, manna dan salwa . Manna yang semanis madu dan daging burung, salwa yang empuk lezat. Dengan demikian mereka tidak usah menyusahkan lagi makanan lain pada tanah kering dan tidak subur dan tidak dapat ditanami itu. Tetapi mereka tidak tahan. Masih mereka lupa dari sebab*

*apa mereka dipindahkan dari Mesir. Manakah perjuangan menuju tempat bagia yang tidak ditebus dengan kesusahan? Lalu mereka mengeluh: "Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau, supaya dikeluarkan untuk kami dari apa yang ditumbuhkan bumi." Kamitelah terlalu ingin perubahan makanan, jangan dari manna ke manna, dari salwa ke salwa saja. Kami ingin "dari sayur mayurnya, dan mentimunnya dan bawang putihnya dan kacangnya dan bawang merahnya." Mendengar permintaan yang menunjukkan jiwa kecil dan kerdil itu, Nabi Musa jawab: "berkata dia: Adalah hendak kamu tukar dengan yang amat hina barang yang amat baik?".<sup>1</sup>*

Pada ayat 61 ini dapat kita ketahui bahwa ada angka satu pada ayat tersebut disebutkan untuk menunjukan ragam dari makanan yang hanya ada satu, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir ayat tersebut yang menjelaskan tentang permintaan kaum Bani Israil yang meminta kepada Nabi Musa untuk memohonkan doa kepada Allah supaya memberikan mereka makanan yang lain daripada makanan yang mereka makan saat itu, yakni makanan yang hanya satu jenis saja yakni Mannā wā Salwa. Mereka bosan yang hanya makan satu jenis makanan saja sehingga meminta makanan lain selain makanan yang sudah ada. Penjelasan tafsir ini juga menunjukkan fenomena atau kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat bahwa terjadinya situasi kelaparan suatu negeri karena tanah kering, tidak subur sehingga tidak bisa bercocok tanam. Oleh sebab makanan hanya ada satu macam yang tidak biasanya kaum negeri itu makan.

Pada ayat ini menunjukan makna angka satu, yakni pada "dengan satu makanan saja" yang menunjukan makna satu dalam arti jumlah makanan yang mereka makan. Dari penjelasan ayat tersebut, peneliti memandang adanya konsep angka 1

---

<sup>1</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989*. Hal. 200

atau bilangan 1, yakni bilangan kardinal yang menunjukkan jumlah makanan Bani Israil yang hanya satu.

## 2. Ayat 133 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 133 ini menjelaskan :

قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا .

“Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan bapa-bapamu Ibrahim dan Ismail dan Ishak yaitu Tuhan yang **tunggal**.” (Ujung ayat 133)

Adapun tafsir Al-Azhar tentang surah Al-Baqarah ayat 133 ini adalah:

*“ Pertanyaan yang dihadapkan kepada orang Yahudi ataupun Nasrani, yang mengatakan bahwa Ismail atau Ya'kub adalah pemeluk agama Yahudi, ataupun agama Nasrani. Datang pertanyaan seperti ini yang maksudnya boleh diartikan: "Apakah kamu tahu benar apa wasiat Ya'kub kepada anak-anaknya tidak lain adalah menanyakan, apakah atau siapakah yang akan kamu sembah, kalau aku telah meninggal dunia?" Di dalam ayat ini diterangkan dengan jelas apa bunyi jawaban daripada anak-anaknya itu: " Mereka menjawab : Kami akan menyembah Tuhan engkau dan Tuhan bapa-bapamu Ibrahim dan Ismail dan Ishak, yaitu Tuhan Yang Tunggal, dan kewal'lyalah kami akan menyerah diri." (ujung ayat 133). Di ujung ayat ini dijelaskanlah bahwa jawaban anak-anak Ya'kub, tidak berubah sedikit juapun dengan apa yang telah mereka pegang teguh selama ini, yaitu agama ayah mereka dan datuk-nenekmereka, tidak ada Tuhan yang lain melainkan Allah. Sesudah mengakui bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, merekapun mengaku pula, bahwa tempat menyerahkan diri hanya Allah itu pula, tidak ada yang lain, dan itulah yang disebut didalam bahasa Arab: ISLAM.”<sup>2</sup>*

Dari ayat tersebut dapat kita maknai tentang adanya matematika yaitu membahas angka atau bilangan satu yang disebut untuk menunjukan sifat ke-Esaan Allah. Sebagaimana disebutkan pada tafsir ayat ini yang menceritakan bahwa Yaqub atau moyang bani israil menjelang kematiannya berwasiat dengan menanyakan kepada anak-anaknya untuk memeluk agama yang dia peluk melalui pertanyaan

<sup>2</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 309

“Apa yang kalian sembah sepeninggalkanku?”. Sedang mereka pun menjawab, bilangan atau angka satu pada ayat ini menjelaskan tentang konsep tauhid dan digunakan untuk menunjukkan sifat keesaan Tuhan yang menjadi sesembahan Yaquub beserta moyangnya, yakni Ibrahim, Ismail dan Ishaq. Terlihat bahwa mereka menjawab dengan gamblang dengan menyebutkan sifat Tuhan-nya yang esa atau tunggal untuk menghilangkan kesan bahwa Tuhan yang mereka sembah ada dua atau banyak. Hal ini sesuai dengan sifat bilangan satu yang tidak memiliki faktor pembagi selain bilangan itu sendiri.

Bilangan satu dalam ayat ini dianggap memuat konsep bilangan kardinal, yakni menunjukkan jumlah Tuhan yang Yaquub beserta moyangnya sembah, yakni Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Ayat 163 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 163 ini menjelaskan :

إِلَهُوا هُكْمٌ وَآءِدٌ لآءِلَهٌ هُوَآءِ الرَّءْحْمٰنِ الرَّءْحِيْمِ .

“ Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha **Esa**, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Dalam ayat 163 ini terdapat bunyi Tafsir Al-Azhar seperti:

*“Dialah allah, Tuhan Pencipta. Berdiri sendiri Dia dalam kekuasaan dan penciptaanNya, tidak bersekutu Dia dengan yang lain. Mustahil berbilang Tuhan itu; sebab kalau Dia berbilang, pecahlah kekuasaan. Mustahillah alam yang telah ada ini diciptakan oleh kekuasaan yang berbilang. Dia adalah Esa dalam sifat sebagai llah, sebagai Tuhan Pencipta. Dan Dia adalah Esa dalam sifatNya sebagai Pemelihara, sebagai Rabb tidak ada Tuhan melainkan Dia.” Apabila telah diakui TunggalNya dalam penciptaanNya, maka hanya Dialah yang wajib disembah dan dipuja. Itulah yang bernama Tauhid Rububiyah. Dan setelah diakui bahwa Tunggal Dia dalam pemeliharaanNya atas alam, maka*

*hanya kepadaNya sajalah tempat memohon pertolongan. Inilah yang disebut Tauhid Uluhiyah.”<sup>3</sup>*

Dari tafsir diatas dapat kita ketahui bahwa ada matematika terdapat di dalam ayat ini yaitu membahas bilangan satu dalam ayat ini yakni merujuk pada sifat Tuhan yang esa atau tunggal. Diceritakan bahwa Dia Tuhan Yang Maha Esa, Dia-lah Yang Maha Pemurah serta Maha Penyayang yang melimpahkan rahmat di dunia maupun akhirat tanpa pilih kasih, tiada Tuhan yang berhak disembah selain-Nya. Ayat ini menjelaskan Tuhan yang menjadi sesembahan yang memiliki sifat Esa atau tunggal, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Bilangan satu adalah bilangan yang tidak memiliki faktor pembagi selain bilangan itu sendiri, hal ini sesuai dengan makna kata “wahid” dalam ayat ini yang menunjuk pada sifat Tuhan yang Esa atau satu tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Dari penjelasan ayat ini, peneliti memandang bahwa bilangan satu disebut untuk menunjukkan jumlah, yakni banyaknya Tuhan dimana hal ini sesuai dengan konsep bilangan kardinal.

#### **4. Ayat 213 pada surah Al-Baqarah**

Dalam ayat ini menjelaskan :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ.

“Manusia sejak dulu adalah umat yang **satu**. Selanjutnya, Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan”.(pangkal ayat 213)

Pada surah Al-Baqarah ayat 213 ini terdapat tafsir Al-Azhar yang berbunyi :

---

<sup>3</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal.364



*“satu dasar ilmu sosiologi yang ditanamkan oleh Islam, untuk direntang panjang oleh alam pikiran yang cerdas dan sudi menyelidik. Manusia seluruhnya ini pada hakikatnya adalah ummat yang satu. Artinya, walaupun berbeda warna kulitnya, berlainan bahasa yang dipakainya, berdiam di berbagai benua dan pulau, namun dalam peri-kemanusiaan mereka itu satu. Seluruh manusia sama-sama menggunakan akal untuk menyeberangi hidup ini. Hanya manusia saja di antara makhluk yang hidup didalam bumi iniyang mempunyai akal. Dan semua manusia itupun satu dalam kehendak mencari yang bermanfaat dan menjauhi yang mudharat. semua satu dalam keinginan akan laba dan ketakutan akan rugi. Dan yang lebih-lebih lagi, semua manusia itu dalam perasaan yang murni, sernuanya, tidak terkecuali, mengakui adanya sesuatu kekuasaan yang lebih tinggi yang mengatur alam ini, yang seluruh manusia itupun keinginannya hendak mengenal hakikat yang satu itu.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan tafsir diatas dapat kita ketahui bahwa Ada matematika di dalam ayat ini yaitu tentang angka atau bilangan 1. Adapun konsep yang di bahas Berbeda dengan penyebutan bilangan satu sebelumnya, pada ayat ini bilangan satu dimaksudkan untuk menunjukkan makna kesatuan umat manusia, dimana umat manusia zaman dahulu merupakan umat yang satu kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa bilangan satu pada ayat ini memuat konsep bilangan kardinal.

## **b. Ayat Al-Qur’an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 3 atau bilangan 3**

### **1. Ayat 196 pada surah Al-Baqarah**

Pada ayat ini berbunyi:

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ

“maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) tamattu’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji.”

---

<sup>4</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 497

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 196 adalah:

*" Orang yang melakukan Haji Ifrad tidaklah membayar kurban (dam) baik kambing itu, tujuh unta atau puasa tiga hari dan tujuh hari. Meskipun memotong kurban di hari nahar dan tiga hari tasyrik. Kepada mereka pun masih dianjurkan. Sebab itu telah termasuk Uhd'hiyah atau binatang kurban yang kita dianjurkan mengerjakan setiap tahun, walaupun tidak di Makkah dan Mina. Tetapi barang siapa yang tidak mendapat," yaitu tidak dapat membayar dam dengan sekurang-kurangnya seekor kambing, karena memisahkan di antara haji dengan senang-senang selesai sebuah-sebuah, "Maka hendaklah dia puasa tiga hari ketika haji dan tujuh hari apabila telah kembali kamu." Yaitu ke kampung halaman. "Itulah sepuluh hari yang sempurna-" Yang tiga hari dipuaskan sedang mengerjakan haji, sesudah hari Nahar (hariberhentidi Mina dari hari kesepuluh sampai hari ketiga belas)."*<sup>5</sup>

Dari tafsir diatas dapat kita pahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk menyempurnakan iman kita, Allah memerintahkan Kita untuk memotong kurban di hari haji. Jika kita belum mampu membeli sapi, kambing atau hewan kurban lainnya maka Allah memerintahkan kita untuk menggantikannya dengan puasa tiga hari ketika haji dan umroh.

Dalam ayat ini terdapat matematika di dalamnya yang membahas Bilangan atau angka tiga pada ayat ini ditemukan pada "maka berpuasalah tiga hari" merupakan jumlah hari melaksanakan puasa sebagai tebusan membayar hadyu sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan yaitu berpuasa selama tiga hari dimasa haji dan ditambah tujuh hari setelah kembali.

---

<sup>5</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 456

## 2. Ayat 228 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 228 ini menjelaskan :

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّنَّ سِنًا ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ

"Dan perempuan-perempuan yang ditalak itu hendaklah menahan diri mereka tiga kali bersih." (pangkal ayat 228) .

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 228 adalah:

*“Inilah yang dinamai Iddah Talak; yaitu tiga quru'. Tiga edaran haidh dan bersih. Menahan diri artinya belum boleh bersuami, lamanya tiga quru', tiga kali suci dan haidh. Sengaja kita tidak membawa khilaf ulama dalam hal ini, dan kita langsung saja menjelaskan bahwa penahanan diri selama tiga quru' itu untuk menjelaskan bersihnya perempuan itu dari pada kandungan anak dari suami yang mentalaknya itu. Sebab itu Rasulullah membimbing juga kesopanan mentalak isteri, yaitu jangan ditalak dia seketika dalam haidh. Sayidina Abdullah bin Umar sampai dicela oleh Ra. sulullah s.a.w. karena dia mentalak isteri dalam haidh. Sebab kalau ditalak dalam haidh terlalu lama dia menunggu Iddah. Yaitu masa haidh dia ditalak, suci pertama, haidh kedua, suci kedua, haidh ketiga dan suci ketiga. Tetapi kalau sehabis haidh itu baru ditalak, dan tidak disetubuhi lebih dahulu, dia hanya menunggu dua kali haidh lagi, disuci ketiga dia telah boleh kawin pula.”<sup>6</sup>*

Dari tafsir ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam ayat ini menunjukkan masa iddah bagi seorang istri yang sudah pernah bercampur dengan suaminya dan bukan dalam keadaan hamil yang diceraikan suaminya yakni selama tiga quru'. Tiga quru' adalah tiga kali suci dari haid yang artinya masa tunggu berlanjut sampai selesainya haid ketiga supaya memberi masa penangguhan bagi suami. setelah suci dari haid ketiga kali nya maka selesai sudah masa iddah bagi seorang istri.

---

<sup>6</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 535

Adapun materi matematika yang dimaksud disini adalah tentang Bilangan atau angka tiga pada ayat ini ditemukan pada “menahan diri mereka tiga kali quru” yang menunjukkan makna seberapa lama seorang istri untuk ber-iddah.

**c. Ayat Al-Qur’an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 4 atau bilangan 4**

**1. Ayat 226 Pada Surah Al-Baqarah**

Dalam ayat 226 ini menjelaskan :

لَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ صُتْرًا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ.

“Dan bagi orang - orang yang bersumpah hendak berjauh diri dari isteri-isteri mereka (hendaklah) menunggu (paling lama) **empat bulan**”. (pangkal ayat 226)

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 228 adalah:

*“Terlebih dahulu setelah selesai empat bulan hendaklah dibayarkannya kaffarah sumpah mengucil empat bulan itu. Dan boleh juga, kalau marahnya sudah reda dia pulang kembali sebelum empat bulan, sebab empat bulan adalah paling lama. Bila dia hendak pulang itu wajiblah dia membayar kaffarah. Namanama kebesaran Tuhan yang menjadi kunci-kunci ayat, sebagai Pengampun, kepada si suami seakan-akan dianjurkan meniru sifat Tuhan itu. Mengapa lama-lama mengucil; sedang Tuhan lagi pengampun, teladanlah itu dan ampunilah isteri kamu, hapuskanlah marah dari hatimu. Dengan sifat Tuhan Penyayang, diperingatkan bahwa seyogianyalah si suami memperdalam rasa rahim, cinta sayang terhadap isteri. Dengan berpisah empat bulan, kedua belah pihak tentu telah rindu merindui. Apatah lagi masa empat bulan*

*dipisahkan atau terpisah dari suami, adalah masa yang tersedih bagi seorang perempuan. Kedua pihak dalam masa empat bulan sudah dapat menyelidiki kesalahan masing-masing dan kalau berjumpa kembali, kasih-sayang akan lebih mesra.”<sup>7</sup>*

Dari tafsir ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan hukuman dengan membayar kaffarah atau denda untuk pasangan yang ingin kembali. Pada masa empat bulan ini pasangan suami istri bisa saling mengintrospeksi diri dengan menyadari kesalahan masing-masing.

Pada ayat ini menunjukkan adanya matematika yaitu membahas bilangan empat disini menunjuk pada masa pemberian kesempatan bagi para suami untuk berpikir dan mengambil keputusan tegas selama empat bulan, yakni kembali menjalani sebagai suami-istri atau menceraikan istrinya. Secara jelas ayat ini menyebutkan bilangan empat, yakni ditunjukkan dengan kata “Arba’ah” yang terdapat pada “istrinya diberi tangguhan empat bulan” berarti empat.

## **2. Ayat 234 Pada Surah Al-Baqarah**

Dalam ayat 234 ini menjelaskan :

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذُرُونَ أَزْوَاجًا أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُ  
 . أَوْ عَشْرًا

---

<sup>7</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 531

“Apabila salah seorang diantara kalian meninggal dunia dan meninggalkan isterinya, maka disarankan bagi para wanita tersebut untuk menjalani masa isolasi diri selama empat bulan sepuluh hari.”(pangkal ayat 234).

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 234 adalah:

*“Selama 4 bulan 10 hari itu, hendaklah si isteri menyatakan duka citanya dengan meninggalkan segala lagak berhias, tidak memakai yang harum-harum (wangi-wangian) dan tidak bercelak mata. Menurut fatwa Imam Malik dan Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i, jika misalnya perempuan yang sedang berkabung itu mendapat sakit mata, sehingga terpaksa memakai celak, bolehlah dipakainya celak itu pada malam hari, dan setelah hari siang, hendaklah segera dihapusnya. Cara berkabung begini hanya ditentukan untuk menghormati kematian suami saja, oleh perempuan yang kematian suami. Adapun dalam hal lain, misalnya kematian saudara, kematian ayah dan ibu, berkabung hanya diizinkan tiga hari.”<sup>8</sup>*

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang masa iddah bagi seorang istri yang apabila seorang suaminya meninggal dunia. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seorang suami meninggal dunia maka istrinya menunggu dan menahan dirinya untuk tidak menikah dengan seorang lelaki lain selama empat bulan dan sepuluh hari. Ayat ini menggunakan redaksi bulan dan hari (malam) dan bukan dengan kata suci atau haid sehingga perjalanan seorang istri dapat diketahui oleh umum dan bukan hanya dirinya sendiri.

Dalam ayat tersebut terlihat adanya matematika yang mana membahas bilangan atau angka 4 yang disebutkan yakni pada “mereka (ber-iddah) empat bulan dan sepuluh (malam).”

---

<sup>8</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 564

### 3. Ayat 260 pada surah Al-Baqarah

قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ

مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 234 adalah:

*“Tuhan memerintahkan Ibrahim mengambil empat ekor burung lalu diajar dan diasuh, sehingga dia jinak benar-benar dapat disuruh terbang dan dapat dipanggil kembali. Dapat kita umpamakan sebagai orang mengajar burung merpati buat mengantar-antarkan surat, sehingga ke manapun dia lepaskan, karena dia sudah diajar jinak, diapun mesti kembali pulang juga. Kata tafsir itu selanjutnya, Tuhan memerintahkan menyembelih keempat burung itu dan mengocoknya jadi satu, lalu dibagi-bagi dan sebahagian-sebahagian diantarkan ke puncak gunung. Apakah Ibrahim sendiri yang mengantarkan atau orang lain yang disuruhnya, tidaklah dijelaskan. Kemudian burung-burung yang telah cair dan dibagi-bagi itu dipanggil pulang kembali, maka mereka-pun telah pulang lengkap dengan tulang, daging dan bulunya masing-masing, persis burung-burung yang telah dicencang itu.”<sup>9</sup>*

Dari ayat ini dapat kita ketahui bahwa Ayat ini bercerita tentang permohonan Nabi Ibrahim kepada Tuhannya untuk menunjukkan kuasanya yakni dengan menghidupkan orang yang sudah mati. Maka Allah menjawab dengan memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih seekor unggas dan membaginya sama rata untuk diletakan di atas empat bukit yang berbeda.

Terlihat bahwa ayat ini menyebutkan bilangan atau angka empat di dalamnya, yakni pada “ambilah empat ekor unggas”. Bilangan empat pada ayat ini menunjuk pada banyaknya unggas yang diperintahkan Allah pada Ibrahim untuk diambil.

<sup>9</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 639

Bilangan empat inilah yang dimaksud dengan kardinal dalam matematika yang berarti menunjukkan hasil membilang.

**d. Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 7 atau bilangan 7**

**1. Ayat 29 Pada Surah Al-Baqarah**

Dalam ayat 29 ini menjelaskan

الَّذِي هُوَ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي ضِلَالِ الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

"Kemudian menghadaplah Dia ke langit, lalu Dia jadikan dia **tujuh langit**." (Tengah ayat 29).

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 234 adalah:

*“diselesaikanNya dahulu nasibmu di sini, dibereskanNya segala keperluanmu, barulah Allah menghadapkan perhatiannya menyusun tingkatan langit, yang tadinya adalah Dukhan, yaitu asap belaka. Dalam bahasa Ilmu pengetahuan disebut Khaas. Maka Tuhanpun mengatur kelompok-kelompoknya, yang dikatakanNya kepada kita ialah tujuh. Bagaimana tujuhnya kita tidak tahu. Kita hanya percaya; sebab urusan kekayaan langit itu tidaklah terpermanai banyaknya. Sedangkan bila kita duduk pada sebuah perpustakaan besar yang berisi satu juta buku tulisan manusia, lalu kita baca, berumurpun kitab 1,000 tahun tidaklah akan dapat dibaca satu juta jilid buku itu. Kononnya akan mengetahui apa perbendaharaan di langit.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan tafsir ini Ayat tersebut menggambarkan bahwa langit terdapat tujuh lapisan. Pada kalimat ini terdapat makna bahwa Allah lah yang menciptakan segala hal sebagaimana dimisalkan kehendak-Nya adalah menuju langit dan

<sup>10</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 151



menjadikan langit sebanyak tujuh lapisan. Dari penjelasan ini kita tahu bahwa jumlah lapisan langit berjumlah tujuh lapisan.

Dari tafsiran ini dapat kita lihat ada matematika didalamnya yaitu membahas angka 7, angka 7 yang menunjukkan jumlah dari berapa lapisan langit tersebut.

## 2. Ayat 196 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 196 ini menjelaskan :

فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ  
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۖ

“ Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) tamattu’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh yang sempurna.”

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 234 adalah:

*“Maka setelah datang hari bulan Zulhijjah, mulailah pula ihram dari Makkah, dengan niat mengerjakan haji; Mulainya wukuf di Arafah hari kesembilan setelah tergelincir matahari, malamnya mabit di Muzdalifah, melontar jamrah di Mina. Setelah selesai melontar Jamratul-Aqabah, potonglah seekor kambing atau 7 ekor unta (kalau awak orang mampu), bagikan dagingnya kepada fakir-miskin. Menurut Imam syafi’i memotong dom itu boleh saja setelah selesai mengerjakan umrah, sebelum naik ke Arafah. Kalau kita tak sanggup, boleh diganti dengan puasa tiga hari selama haji itu dan tujuh hari tambahannya setelah selesai haji.”<sup>11</sup>*

Dari tafsir diatas dapat kita ketahui bahwa memerintahkan kepada kita untuk memotong 7 ekor unta jika mampu, jika belum mampu allah memerintahkan kita

<sup>11</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 564

melaksanakan puasa tiga hari selama haji dan tujuh hari selesai haji. Agar ibadah terbentuk sempurna.

Terdapat suatu matematika yaitu Bilangan atau angka tujuh pada ayat ini merupakan jumlah hari melaksanakan puasa sebagai tebusan membayar *hadyu* sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan yaitu berpuasa selama tujuh hari setelah kembali yang sebelumnya telah melaksanakan tiga hari dimasa haji.

### 3. Ayat 261 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 261 ini menjelaskan :

اللَّهُ كَمَثَلِ فِي سَبِيلِ أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ أَنْبَتَتْ سَعِ حَيَّةٍ سَنَابِلٍ...

"Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan harta benda mereka pada jalan Allah adalah laksana satu biji menumbuhkan **tujuh** arai. " (pangkal ayat 261).

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 234 adalah:

*"Ingatlah arai pinang atau arai kelapa. Dan kalau pada padi disebut tangkai. "Pada tiap-tiap satu arai ada seratus bi'i." Dengan demikian diberikanlah targhib bahwasanya satu kebajikan ditanamkan akan bergandalah hasilnya sampai tujuh kali seratus. Dengan demikian dijelaskanlah bahwasanya pengurbanan harta menegakkan jalan Allah bukanlah merugikan, tetapi memberikan untung."*<sup>12</sup>

Penjelasan terkait ayat ini adalah perumpamaan bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan kebaikan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan ini bagaikan menabur sebutir benih yang akan menumbuhkan pohon dengan tujuh tangkai di atasnya.

<sup>12</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 643

Jika kita cermati maka kita dapat melihat adanya matematika dalam ayat ini yaitu bilangan atau angka tujuh disini menunjuk pada banyaknya tangkai yang akan tumbuh, hal inilah yang dinamakan sebagai bilangan kardinal.

**e. Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 10 atau bilangan 10**

**1. Ayat 196 Pada Surah Al-Baqarah**

Dalam ayat 196 ini menjelaskan :

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ .

“Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) tamattu’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang Kembali. Itulah **sepuluh** yang sempurna.”

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 196 adalah:

*“Tetapi barang siapa yang tidak mendapat,” yaitu tidak dapat membayar dom dengan sekurang-kurangnya seekor kambing, karena memisahkan di antara haji dengan senang-senang selesai sebuah-sebuah, “Maka hendaklah dia puasa tiga hari ketika haji dan tujuh hari apabila telah kembali kamu.” Yaitu ke kampung halaman. “Itulah sepuluh hari yang sempurna” Yang tiga hari dipuasakan sedang mengerjakan haji, sesudah hari Nahar (hariberhenti di Mina dari hari kesepuluh sampai hari ketigabelas). Yang tujuh hari lagi dipuasakan apabila telah sampai di kampung kembali.”<sup>13</sup>*

---

<sup>13</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 457

Dari tafsir diatas dapat kita pahami bahwa apabila pelaksana ibadah haji atau umrah, terdapat sakit yang diharapkan dengan mencukur atau berobat dia dapat sembuh, lalu ia bercukur, maka wajiblah atasnya untuk berfidyah, yaitu berpuasa selama tiga hari dimasa haji ditambah tujuh hari setelah pulang ke rumah atau bersedekah makanan untuk orang miskin atau berkorban dengan menyembelih seekor kambing. Demikianlah, yakni tiga tambah tujuh menjadi sepuluh yang sempurna. Demikian itu kewajiban membayar fidyah bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada di Masjid al-Haram yakni sekitar 86 KM.

Dapta kita temukan dari Kata “**Asyarah**” menunjukkan makna sepuluh, yang berarti dalam ayat ini secara jelas menegaskan makna dari angka atau bilangan yang disebutkan. Bilangan sepuluh didominasi sebagai hasil jumlah dari berpuasanya seseorang sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan.

## 2. Ayat 234 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 234 ini menjelaskan :

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُ  
رًا وَعَشْرًا .

“Apabila salah seorang diantara kalian meninggal dunia dan meninggalkan isterinya, maka disarankan bagi para wanita tersebut untuk menjalani masa isolasi diri selama empat bulan **sepuluh** hari.”(pangkal ayat 234).

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 196 adalah:

*“bahwa tidaklah halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, berkabung atas suatu kematian lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suaminya, yaitu 4 bulan sepuluh hari.”* Demikian juga

*diriwayatkan orang seketika isteri Rasulullah yang seorang lagi, yaitu Tainab binti Jahasy kematian saudara laki-lakinya. Beliau inipun berkabung sampai tiga hari. Dan pada hari keempat beliau minta pula 'wangi-wangian dan beliau berkata sebagai perkataan Ummi Habibah itu pula, bahwa beliau tidaklah memerlukan harum-haruman, sebab beliau mendengar Rasulullah s.a.w. bersama dari atas mimbar, bahwa perempuan yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat hanya berkabung tiga hari, kecuali terhadap kematian suaminya, yaitu 4 bulan 10 hari.<sup>14</sup>*

Dari tafsir diatas dapat kita pahami bahwa ayat 234 menjelaskan keadaan-keadaan yang mengharuskan seorang istri menahan diri. Setelah kematian seorang laki-laki yang sudah menikah, istrinya akan menjalani masa pantang atau berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Dapat diketahui paparan dari tafsiran ayat tersebut menghasilkan sebuah angka dari matematika dimana angka 4 dan 10 hari tersebut menyebutkan salah satu angka atau bilangan dari matematika.

#### **f. Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 12 atau bilangan 12**

##### **1. Ayat 60 pada surah Al-Baqarah ayat yang menyebutkan angka 12**

Dalam ayat 60 ini menjelaskan :

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ. فَانفَجَرَتْ مِنْهُ  
تِنَّا عَشْرَةَ عَيْنًا ط

"Ketika Musa meminta air untuk kaumnya, Kami perintahkan dia untuk memukul batu itu dengan tongkatnya, sehingga timbullah **dua belas** aliran air. " (pangkal ayat 60).

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 196 adalah:

<sup>14</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 564

*“Maka disuruh Tuhan kepada Musa memukul batu dengan tongkat: "Maka memancarlah daripadanya duabelas mata air," sebanyak suku-suku Bani Israil, "yang sesungguhnya telah tahu tiap-tiap golongan akan tempat minum mereka." Dan sebagaimana rahmat turunnya manna dan saluro, disuruhkan juga kepada mereka agar nikmat ini diterima dengan syukur. Kalau bukanlah dengan mu'jizat dan kumia Ilahitidaklah mereka akan mendapat air di tempat sekering itu, padang pasir yang tandus.”<sup>15</sup>*

Dalam tafsiran di atas dapat kita pahami tentang gambaran bagaimana peristiwa memancarnya air dari pukulan tongkat Nabi Musa sebanyak dua belas mata air. Setiap dari mata air untuk satu suku dari keturunan Ya'qub dengan mata airnya masing-masing sehingga mereka tidak mencari dengan berbuat kerusakan lain dan tidak bertengkar karena berebut mata air.

Pada ayat 60 surah Al-Baqarah ini terdapat matematika di dalamnya yaitu angka atau bilangan dua belas yang menunjuk pada jumlah mata air yang terpancar akibat pukulan tongkat dari Nabi Musa yang berarti bilangan tersebut menunjuk pada hasil membilang yakni sepuluh mata air.

#### **g. Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 40 atau bilangan 40**

##### **1. Ayat 51 pada surah Al-Baqarah**

Dalam ayat 51 ini menjelaskan :

وَإِذْ وَاَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

---

<sup>15</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 199

“Ingatlah peristiwa ketika kami berjanji kepada Musa untuk jangka waktu **empat puluh** malam, namun Anda memilih untuk menyembah anak sapi setelah kematiannya. Sebenarnya kalianlah yang terlibat dalam penganiayaan.” (ayat 51).

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 196 adalah:

*“Yang lebih penting ialah, apakah yang harus kamu kerjakan sesudah "rd"ku. Mana jalan yang akan kamu tuju, apa peraturan yang waiib kamu pakai. Sebab itu Tuhan memanggillvlusa menghadap, empatpuluh hari lamanya; supaya diterimanya perintah-frrintah Tuhan untuk keselamatan kamr. Dan iisrruhnya kamu menunggu dia pulang kembalidengan sabar, di bawah pimpinan Haiun. Tetapi apa yang telah kamu perbuat setelah Musa pergi? Kamu telah berbuat suatu perbuatan yang sangat jahat; kamu ambil p"rf,iu emas perempuan-perempuan kamu, lalu kamu lebur menjadi sebuah patung anak lembu, kamu sembah itu dan kamu katakan bahwa itulah Tuhan!”<sup>16</sup>*

Dari tafsiran diatas dapat kita pahami bahwa bilangan 40 menunjuk pada kalimat “berjanji pada Musa empat puluh malam” yang menjelaskan makna seberapa lama Nabi Musa bermunajat pada Tuhannya. Ayat ini menjelaskan proses turunnya wahyu yang dijanjikan Allah terhadap Nabi Musa, yakni setelah Nabi Musa bermunajat selama empat puluh malam sehingga datanglah kitab suci yang dijanjikan Allah kepada Musa sebagai petunjuk bagi Bani Israil dan penyelamatan ruhani Bani Israil yakni kitab Taurat. Kalimat dari 40 malam ialah penetapan sebagai induk dari penjumlahan mengenai matematika yaitu bilangan atau angka 40 dimana merujuk pada bilangan pemjumlahan, jumlah disini maksudnya waktu yang digunakan oleh para bani israel.

---

<sup>16</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 191

## h. Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 100 atau bilangan 100

### 1. Ayat 259 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 259 ini menjelaskan :

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ لَلَّهِهَا  
بَعْدَ مَوْتِهَا. فَأَمَاتَهُ اللَّهُ نَّهْمًا عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ.

“Atau (apakah kamu tidak memperhatikan) orang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?” Maka, Allah mematikan orang itu **seratus** tahun, kemudian membangkitkannya kembali.”

*“teranglah bahwa tidur nyenyak seratus tahun, atau tulang diberi pakaian daging kembali, atau makanan tidak rusak selama seratus tahun, semuanya ini termasuk ayat kebesaran Allah. Yang bila terjadipada Nabi-nabi mu'jizat namanya. Adapun mu'jizat bukanlah perkara yang mustahil pada akal, cuma berbeda daripada yang kebiasaan. Tidur seratus tahun bukanlah hal yang mustahil. Sebab telah pernah ada orang yang tertidur nyenyak sampai 5,500 hari, atau 15 tahun, yang diceriterakan orang kepada sebuah majalah ilmu pengetahuan al-Moktataf pada tahun 1904 di Mesir. Tidur 15 tahun bukanlah mustahil, tidak masuk akal, cuma jarang sekali terjadi. Jarang terjadi, bukan berarti tidak bisa kejadian. Maka keterangan al-Quran ada orang tidur 100 tahun atau 309 tahun, memanglah hal yang sangat jarang terjadi. Itulah dia yang ayat atau bukti kebesaran Allah. Dan kita sebagaiMuslimpun tentu tidak akan segera menerima saja perkhobaran begini dari manapun datangnya, kecualiapa yang telah dikatakan oleh al-Quran ini.”<sup>17</sup>*

Dari Tafsir diatas ayat ini menceritakan tentang pemuda yang melewati sebuah negeri sambil dia mempertanyakan bagaimana cara Allah menghidupkan negeri yang sudah mati dan hancur. Kemudian Allah menunjukan dengan cara mematikan

<sup>17</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 636



pemuda itu selama seratus tahun dan menghidupkannya kembali setelah seratus tahun. Sehingga ketika dia dihidupkan kembali dengan melihat sekelilingnya sudah berubah.

Terdapat matematika di dalam ayat ini yaitu bilangan atau angka seratus yang ditemukan yakni pada “Maka, Allah mematikan orang itu seratus tahun”. Bilangan atau angka seratus pada ayat ini digunakan untuk menunjukkan seberapa lamanya Allah mematikan seorang pemuda dan dihidupkannya kembali pemuda tersebut.

## 2. Ayat 261 Pada Surah Al-Baqarah

Dalam ayat 260 ini menjelaskan :

مَثَلُ الَّذِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ يُثْقِرُونَ أَمْوَالَهُمْ بَلْ فِي كُلِّ سَبْعِ سَنًا حَبَّةٌ أَنْبَتَتْ  
سَبْعِينَ مِائَةً حَبَّةً.

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji.”

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 261 adalah:

*“Ingatlah arai pinang atau arai kelapa. Dan kalau pada padi disebut tangkai. 'Pada tiap-tiap satu arai ada seratus biji. " Dengan demikian diberikanlah tar-ghib bahwasanya satu kebajikan ditanamkan akan bergandalah hasilnya sampai tujuh kali seratus. Dengan demikian dijelaskanlah bahwasanya pengurbanan harta menegakkan jalan Allah bukanlah merugikan, tetapi memberikan untung. Dimisalkan sebagai seorang hartawan-dernawan mendirikan sebuah sekolah Dasar dalam sebuah desa atau kampung yang miskin, sehingga anak-anak tak usah belajar ke tempat jauh, dapat belajar di kampung mereka sendiri. Beratus anak dikirimkan orang menjadi murid tiap-tiap tahun dan beratus pula yang melanjutkan sekolahnya kepada yang lebih atur, dan beratus pula yang telah berkecimpung dalam masyarakat. Kadang-kadang*

*orang yang mendirikan bermula itu telah lama meninggal, tetapi bekas tangannya sebuah rumah sekolah sebagai biji yang pertama, telah menghasilkan buah berpuluh ataupun beratus, bahkan beribu dari tahun ke tahun. Kalau Tuhan mengatakan bahwa hasil itu ialah tujuh ratus, bukanlah mesti persis tujuh ratus, melainkan beribu-ribu.”<sup>18</sup>*

Dari tafsiran ayat ini dapat kita ketahui bahwa ada angka atau bilangan seratus pada ayat ini menjelaskan perumpamaan bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan kebaikan, yang dimisalkan dengan menabur benih dimana setiap benih menumbuhkan tujuh tangkai dan setiap tangkai terdapat seratus biji.

#### **i. Ayat Al-Qur’an surah Al-Baqarah yang menjelaskan angka 1000 atau bilangan 1000**

##### **1. Ayat 96 pada surah Al-Baqarah**

Dalam ayat 96 ini menjelaskan :

وَمَا هُوَ بِمُرَّ حَزْرٍ حِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعْمَرَ.

“Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun”( Tengah ayat 96)

Tafsiran dari Tafsir al-azhar terhadap surah Al-Baqarah ayat 261 adalah:

*“Tetapi ada juga orang berpendapat bahwa kerakusan orang Yahudi, mencari kekayaan sebanyak-banyaknya sehingga mengesankan ingin hidup seribu tahun, adalah karena didalam Kitab Taurat sendiritidak dibentangkan halakhirat. Pada hemat kita, meskipun dalam Kitab Taurat yang sekarang itu memang tidak disinggung banyak dari hal hidup sesudah mati, namun dalam hati sanubari manusia yang beriman, mesti juga ada kesan tentang akhirat. Pelajaran Budha pun tidak banyak menyinggung soal akhirat, tetapi kaum pemeluk Budha tidak serakus orang Yahudi akan harta. Keduanya itu kita hitung ialah pada umumnya: "Padahal tidaklah akan menunda-nundanya dari azab panjang umur itu." Penundaan mati, perpanjangan umur tidaklah akan dapat menunda dari azab. Betapapun panjangnya umur, namun akhirnya mesti mati. Janganlah disebut sebagai kata yang tinggi, yaitu seribu tahun, se-*

<sup>18</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 643

*dangkan sehingga usia seratus tahun sajumpun jasmani telah mulai lemah dan rohani telah mulai tidak berdaya, dan akhirnya matijuga. Bertambah panjang umur, kalau tidak ada amal, artinya hanya menambah banyak jumlah dosa yang akan diperkirakan di hadapan Tuhan saja.”<sup>19</sup>*

Dalam ayat 96 ini menjelaskan tentang perbandingan ketaatan kaum bani israil dan bani musyrikin, yang mana ketaatan kaum musyrikin menyembah berhala berani mempertahankan berhala mereka dengan tidak ingin kemegahan nenek moyangnya runtuh, karena bagi mereka jika berhala itu runtuh, maka runtuh juga hidup mereka. Sedangkan kaum bani Israil sibuk dengan kemegahan dunia, mengumpulkan harta benda, menternakkan uang (riba), menguasai ekonomi setempat yang kaum lemah tetap akan lemah yang menggambarkan sikap dari mereka bahwa setiap orang dari mereka akan diberi umur **seribu tahun** seolah tidak lagi mengingat akan mati. Sikap ini digambarkan dengan mengejar dunia dengan mengacuhkan jalan menuju akhirat yang masih terlihat lama.

Dari penjelasan ayat ini, dipandang bahwa adanya konsep bilangan kardinal, yakni pada “seandainya diberi umur seribu tahun...” yang menunjukkan banyaknya umur yang Yahudi minta agar dihidupan sepanjang seribu tahun.

## **B. Pembahasan**

Interkoneksi Matematika Dengan al-Quran Surah Al-Baqarah dalam Perspektif tafsir Al-Azhar. Di dalam tafsir Al-Azhar terdapat bilangan kardinal atau angka yang ada di beberapa ayat tersebut seperti ayat 61,133,163, 213, 196,228, 226,234,260,29,196,261,196,234,60,51,259,261,96. Angka ini muncul beberapa kali pada ayat yang berbeda, hasil yang membuat kita bertanya – tanya adalah kenapa

---

<sup>19</sup> Ibid. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. 1989.* Hal. 246

Allah menciptakan kejadian angka yang muncul pada ayat ada yang berulang ulang kali sebagai berikut.

Berdasarkan ayat bahwa ayat 1 muncul sebanyak 4 kali, bahwa ayat 3 muncul sebanyak 2 kali, bahwa ayat 4 muncul sebanyak 3 kali, bahwa ayat 7 muncul sebanyak 3 kali, bahwa ayat 10 muncul sebanyak 2 kali, bahwa ayat 12 muncul sebanyak 1 kali, bahwa ayat 40 muncul sebanyak 1 kali, bahwa ayat 100 muncul sebanyak 2 kali, bahwa ayat 1000 muncul sebanyak 1 kali.

Adapun Penjelasan hasil ayat sebagai berikut ini.

**Angka 1** terdapat di surah al-baqarah ayat (61, 133, 163, 213) = 4, maka  $1 \times 4 = 4$

**Angka 3** ada di surah al-baqarah ayat (196, 228) = 2, maka  $3 \times 2 = 6$

**Angka 4** ada di surah al-baqarah ayat (226, 234, 260) = 3, maka  $4 \times 3 = 12$

**Angka 7** ada di surah al-baqarah ayat (29, 196, 261) = 3, maka  $7 \times 3 = 21$

**Angka 10** ada di surah al-baqarah ayat (196, 234) = 2, maka  $10 \times 2 = 20$

**Angka 12** ada di surah al-baqarah ayat 60 = 1, maka  $12 \times 1 = 12$

**Angka 40** ada di surah al-baqarah ayat 50 = 1, maka  $40 \times 1 = 40$

**Angka 100** ada di surah al-baqarah ayat (259, 261) = 2, maka  $100 \times 2 = 200$

**Angka 1000** ada di surah al-baqarah ayat 96 = 1, maka  $1000 \times 1 = 1000$ .

. Maka dari hasil perkalian pada angka yang muncul di beberapa ayat dapat kita jumlahkan sebagai berikut ini.

$$\text{Angka 1} = 4$$

$$\text{Angka 3} = 6$$

$$\text{Angka 4} = 12$$

$$\text{Angka 7} = 21$$

$$\text{Angka 10} = 20$$

$$\text{Angka 12} = 12$$

$$\text{Angka 40} = 40$$

$$\text{Angka 100} = 200$$

$$\text{Angka 1000} = 1000$$

---


$$1315$$

Jumlah 1315 ini memiliki makna di dalamnya yaitu setelah peneliti meneliti terjadi gejala sosial pada masyarakat eropa yaitu terjadinya krisis kelaparan, tanah tidak subur dan keringan . jika kita kembalikan pada kemunculan penyebutan pada awal bilangan yaitu bilangan 1 yang mana bilangan 1 ini terdapat di ayat 61, yang mana dalam ayat 61 ini membahas tentang terjadinya kelaparan suatu kaum negeri, tanah tidak subur dan kekeringan akibatnya masyarakat tidak bisa menanam sayur mayur, buah –bauhan dan lainnya.

Hasil dari 1315 memunculkan fenomena kelaparan yang terjadi di negara eropa pada tahun 1315 terinterkoneksi dengan fenomena atau gejala sosial yang terjadi pada ayat 61 sebagai pembukak munculnya beberapa angka disetiap ayat yaitu memunculkan kejadian yang sama dimana terjadinya peristiwa kelaparan yang

terjadi pada suatu negeri. Jika kita pahami semisal Allah tidak memunculkan angka yang berulang disetiap ayat yang berbeda, maka kita tidak akan menemukan hasil Fenomena yang terjadi pada tahun 1315.

**Dibuktikan dua fenomena,** fenomena pertama dari ayat 61 surah al-baqarah hasil tafsir Al-Azhar :

*“Menunjukkan kekecilan jiwa dan kemanjaan. Mereka telah diberi jaminan makanan yang baik, manna dan salwa . Manna yang semanis madu dan daging burung, salwa yang empuk lezat. Dengan demikian mereka tidak usah menyusahkan lagi makanan lain pada tanah kering dan tidak subur dan tidak dapat ditanami itu. Tetapi mereka tidak tahan. Masih mereka lupa dari sebab apa mereka dipindahkan dari Mesir. Manakah perjuangan menuju tempat bahagia yang tidak ditebus dengan kesusahan? Lalu mereka mengeluh: "Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau, supaya dikeluarkan untuk kami dari apa yang ditumbuhkan bumi." Kamitelah terlalu ingin perubahan makanan, jangan dari manna ke manna, dari salwa ke salwa saja. Kami ingin "dari sayur mayurnya, dan mentimunnya dan bawang putihnya dan kacangnya dan bawang merahnya." Mendengar permintaan yang menunjukkan jiwa kecil dan kerdil itu, Nabi Musa jawab: “berkata dia: Adalah hendak kamu tukar dengan yang amat hina barang yang amat baik?”.<sup>20</sup>*

Pada ayat 61 ini dapat kita ketahui bahwa ada angka satu pada ayat tersebut disebutkan untuk menunjukan ragam dari makanan yang hanya ada satu, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir ayat tersebut yang menjelaskan tentang permintaan kaum Bani Israil yang meminta kepada Nabi Musa untuk memohonkan doa kepada Allah supaya memberikan mereka makanan yang lain daripada makanan yang mereka makan saat itu, yakni makanan yang hanya satu jenis saja yakni Mannā wā Salwa. Mereka bosan yang hanya makan satu jenis makanan saja sehingga meminta makanan lain selain makanan yang sudah ada. Penjelasan tafsir ini juga

---

<sup>20</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar jilid 1*. 1989. Hal. 200

menunjukkan fenomena atau kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat bahwa terjadinya situasi kelaparan suatu negeri karena tanah kering, tidak subur sehingga tidak bisa bercocok tanam. Oleh sebab makanan hanya ada satu macam yang tidak biasanya kaum negeri itu makan.

Fenomena kedua pada hasil perjumlahan dan perkalian ayat yang muncul yaitu 1315 yang terjadi fenomena alam dalam suatu negeri eropa. pada tahun 1315 terjadi suatu fenomena pada dunia eropa utara . Kelaparan Besar tahun 1315–1317 (kadang-kadang terjadi pada tahun 1315–1322) adalah yang pertama dari serangkaian krisis berskala besar yang melanda Eropa pada awal abad ke-14. Sebagian besar Eropa (meluas ke timur hingga Polandia dan selatan hingga Pegunungan Alpen) terkena dampaknya yaitu.<sup>21</sup>

1. Kelaparan menyebabkan banyak kematian selama beberapa tahun dan menandai berakhirnya periode pertumbuhan dan kemakmuran dari abad ke-11 hingga ke-13.
2. Kelaparan Besar dimulai dengan cuaca buruk pada musim semi tahun 1315.
3. Harga pangan mulai naik. Harga di Inggris naik dua kali lipat antara musim semi dan pertengahan musim panas. Garam, satu-satunya cara untuk mengawetkan dan mengawetkan daging, sulit diperoleh karena air garam tidak dapat diuapkan secara efektif dalam cuaca basah. Harganya meningkat dari 30 menjadi 40 shilling. harga gandum naik 320%, membuat roti tidak terjangkau oleh petani . Penyimpanan gandum untuk keadaan darurat jangka panjang terbatas pada keluarga kerajaan, bang-

---

<sup>21</sup> William Chester Jordan. *The Great Famine: Northern Europe in the Early Fourteenth*

sawan, bangsawan, pedagang kaya, dan Gereja. Karena meningkatnya tekanan populasi secara umum, bahkan hasil panen yang lebih rendah dari rata-rata berarti beberapa orang akan kelaparan; hanya ada sedikit peluang untuk gagal. Orang-orang mulai memanen akar-akaran liar, rerumputan, kacang-kacangan, dan kulit kayu liar dihutan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu keterkaitan atau hubungan antara matematika dan Surah Al-Baqarah dalam Al-Qur'an, yang didasarkan pada tafsir Al-Azhar. Konsep matematika yang terlibat dalam mengaitkan interkoneksi antara matematika dan Surah Al-Baqarah adalah perkalian angka dengan penyebutan berapa ayat dan di dijumlahkan sehingga menghasilkan suatu fenomena dan gejala sosial.

Hasil penjumlahan ini memberikan kita keyakinan terhadap adanya fenomena yang terdapat dalam tafsir Al-Azhar pada Surah Al-Baqarah ayat 61, dengan fenomena dunia Eropa Utara (ilmu pengetahuan) yang terjadi pada tahun 1315 tentang kondisi masyarakat atau negeri yang mengalami kelaparan. Dimana fenomena ini di dapatkan dari perhitungan matematika operasi hitung perkalian dan penjumlahan. Yang menyadari kita bahwa betapa indahny dan luar biasanya sebuah al-qur'an dengan segala kebenarannya.

#### **B. Saran**

Dalam konteks penelitian ini, kita menyadari bahwa keterkaitan antara keilmuan keislaman, khususnya Al-Qur'an, dengan matematika telah terus meningkatkan pemahaman dan ruang makna dari setiap ayat, baik yang tersurat maupun tersirat. Peneliti merasakan pentingnya mendiskusikan interkoneksi antara matematika dan Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Baqarah, dengan perspektif

tafsir Al-Azhar. Berdasarkan telaah yang telah diuraikan, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada para pengkaji Al-Qur'an dan umat Islam untuk tidak memisahkan setiap disiplin ilmu dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman atau akar dari berbagai bidang ilmu, yang tentunya memiliki keterkaitan dengan setiap aspek ilmu lainnya. Setiap fenomena alam yang terjadi diyakini memiliki penjelasan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai pembaca, kita diharapkan untuk merenungkan makna dan arti Al-Qur'an agar dapat merasakan keagungannya.

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat fokus penelitian ini pada materi bilangan dan tafsir Al-Azhar, ada kemungkinan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi materi lain yang relevan, selain dari aspek bilangan atau tafsir, yang terkait dengan judul ini maupun judul-judul lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Abdul Qowi al-Mungdzari. (1994), *al-Targhib Wa al-Targhib*, Kahirah
- Abdulssakir, *Seri Integrasi Islam dan Sains Matematika Dalam Al-Qu'ran*, (Malang:UIN Maliki press, 2012), hlm.3
- Abdulssakir. 2009. *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika dan Al-Qur'an* “ (Malang:UIN Malang Press. hlm.1-4
- Abdulssakir. (2009). *Matematika 1; Kajian Integratif Matematika dan Al-Qur'an*.
- Abdulssakir. (2012) *Matematika Dalam Al-Qur'an* (Seri Integrasi Islam Dan Sains).
- Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdussakir. *Kajian Interatif Matematika dan Al-Qur'an*. UIN Malang
- Abdussakir. *Matematika Dengan Al-Qur'an* . 2007
- Abdussakir. *Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an*. UIN MALANG
- Achmad Fadli. 2020. *Integrasi - Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum* . Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Sma Kelas Xii .. Thesis. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Adi Ari Hamzah. 2020. *Analisis Makna Integrasi Interkoneksi*. Jurnal PPAPASANG I Volume 2. Hlm. 45- 51
- Afzalur Rahman, e. d. (2000). *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta:Rineka
- Ahmad Izudin. 2015. *Paradigma Integrasi – Interkoneksi : Analisis Epitemologi Pemikiran Keislaman M*. no. 1: 199
- Aksary, M. A. (2017). *Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alaluddin .

- Amin Abdullah, *Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi.
- Amir Hamzah. 2019. *Metodelogi penelitian kepustakaan*. ( Semarang: Literasi Nusantara)hlm.20
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18
- Astri Wahyuni, A. A. (2013). Peran Etnomatematika dalam Membangun karakter  
Avaibel online: <http://joutnal.staincurup.ac.id/index.php/JFp-ISSN> 2548-334X,
- Azhari, Muhammad. (2016) "Konsep Pendidikan Sains Menurut Al-Razi (Tela'ah Azhari. *Konsep Pendidikan Sains Menurut Razi* ( Tela'ah Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghayb),hlm.43  
Bandung : Jabal.  
Bangsa. *Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk*
- Budiono, ed. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.  
Departemen Pendidikan, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) edisi 3*,  
Departemen Wakaf dan Urusan Agama Kuwait, (1983) *al-Mausu'ah al-Fikhiyyah al-Kuwaitiyah*, Kuwait : Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Kuwait, Juz 27.
- Depdikbut. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai e-ISSN 2548-3358
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja
- Erman Suherman, d. r. (2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontempore.  
Erman Suherman. 2003. *Srategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA, , hal. 25
- Goenawan Roebiyanto. (2015) *Matematika Dasar Untuk PGSD*. Malang: Gunung Grapindo Persada.
- Hairur Rahman. (2007). *Indahnya Matematika Dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

- Hamdan Sugilar. 2019. *Integrasi, Interkoneksi Matematika Agama dan Budaya*.  
Jurnal Analisa. Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung. JL. Soekarno Hatta, Gedebage Kota Bandung. Hlm.2
- Hamka, Tafsir al- Azhar . Op. Cit. Hal 73
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid I , h.48
- Hamka. *Ayahku, riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum*
- Hamka. *Ayahku, riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum*
- Hamka. *Tafsir A-Azhar*. 30
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar* .Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. Hlm.121.
- Hasbiansyah, O. (2008, juni). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik*
- Hendra Harmi, dkk. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Institut Agama Islam*
- Hudoyo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran matematika*.
- Ibnu Qayyim al-jauziyyah. 1999. *Mendulang Faidah dari Lautan Ilmu*, terjemahan  
Kathur Suhardi ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar )
- Iit Yulista. 2018. *Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur'an*.  
Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( UIN )  
Raden Intan. Lampung. hlm.2
- Imam Jalaludin As-Suyuthi. (2010) *Al-Qur'an Terjemahan Mushaf al-Azhar*.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 1*, hlm. 290  
*Indonesia* (p. 114). yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA.
- Izzudin, Ahmad. (2015) "Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Analisis Epitologi  
Jakarta : Balai Pustaka.  
*JICA-UPI*, 15.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2016. *AL-KAMAL Al-Qur''an Tajwid*  
*Warna,Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Jl.Kramat Pulo Raya  
Kramat. Senen Jakarta Pusat. hal 5.
- Koryna, Aviory. (2015). Pola Bilangan. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Kurniawan Alhafiz. 2020. *Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 32. Jurnal*.
- Lia Fitriani, Konsep Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. Skripsi (Bandung : Unipersitas  
Malang : UIN Malang Press.  
Malang: UIN-Malang Press.

- Ma'rifat, M. Hadi. (2007) *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta : Al-Huda
- Mestika dan Zed. 2004. *Metode penelitian kepustakaan* ( Jakarta : yayasan ustaka obor indonesia) hlm.7.
- Mohammad Imam Farisi. 2012. *Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*” (Artikel ini disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional Asesmen dan Pengembangan Karakter Bangsa HEPI UNESA, Surabaya),69.
- Monika. 2021. *Interkoneksi Antara Matematika Dengan Al- Qur'an Pada Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha*. Skripsi. Hlm 16-17.
- Monika. 2021. *Interkoneksi Antara Matematika Dengan Al-Qur'an Pada Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha*. Skripsi.hlm 34
- Monika. *Interkoneksi matematika dengan alqur'an pada pelaksanaan sholat Dhuha*. Skripsi. IAIN Curup  
*Muda di Sumatra Barat*, (Jakarta: Umminda, 1982), 224.  
*Muda di Sumatra Barat*, (Jakarta: Umminda, 1982), 38.
- Mudzakir. (2016) "Peran Epistimologi Ilmu Pengetahuan Dalam Membangun
- Mudzakir. 2016. *Peran Estimologi Ilmu Pengetahuan Dalam Membangun Peradaban,*”*Kalimah Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 14,no.2280
- Mutia, Muallimul Huda,. “*Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*”. Curup
- Muzakkir Syamaun. (2020). *Ayat-Ayat Matematika*. Aceh : Lamgugob Banda Aceh.
- Muzakkir Syamaun. *Ayat-Ayat Matematika*” (Aceh: Lamgugob Bandar Aceh, 2020). hlm.1
- Nanang Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 298
- Nasir Tamara. *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), 51.  
*Negeri Curup*. Curup Utara : IAIN Curup  
no. 2
- Pemikiran Keislaman M. Amin Abdullah." *JIE (Jurnal Islami Review)* IV, no.1 Pendidikan Indonesia, 2015), hlm.95
- Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Vol.9 , p. 164.

- Peradaban." *Kalimah : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 14, Prof.Dr.Hamka. *Tafsir Al-Azhar* . Jilid 1. Hal. 196-201
- Pustaka.
- Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya, Hamka*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 1983), 1.
- Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir al-Quán* , 212.
- Salafudin. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam*. hal. 227.
- Samsul Nizar. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Dinamika Islam*, (Jakarta: Kencana,), 23.
- Samudera.
- Sarwan. 2001. *Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka Diatas Api Di Bawah Api*.
- Sintia Lorenza. 2021. *Materi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Azhar*. . IAIN Bengkulu.
- Sintia Lorenza. *Materi Bilangan Dalam Surah Al – Baqarah Pesfektif Tafsir Al-Mishbah*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Sintia lorenza. *Materi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Mishbah* . Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hlm.2
- Siswanto. 2013 . *Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam. Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no.2): 390
- Sugionon. *Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,Kualitatif dan R& D*. 2022. Jl.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kualitatif,kuantitatif, kualitatif, dan R and D*".
- Suherman. *Relevansi QS. Al-Alaq 1-5 sebagai Falsafah Pendidikan Islam Modern*.
- Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghayb." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no 1
- Tim Wartawan Panjimas, *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1981), 1.
- Universitas Negeri Malang (Malang : Malang Press).
- Universitas PGRI Yogyakarta, 18.
- Uun Yusufa. (2014). *Mukjizat Matematis Dalam Al-Qur'an: Kritik Wacana dengan pendekatan Sains dan Budaya*. Jawa Timur.

William Chester Jordan. 1998 . *The Great Famine: Northern Europe in the Early Fourteenth Century*. 4 januari


William Chester Jordan. *The Great Famine*. 1998. Hal. 328

Wulantina. 2013. *Pengembangan Bahan Agar Matematika Yang Terintegrasi Nilai – Nilai Keislaman Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Materi Garis dan Sudut*. Hlm 29



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

# Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
Nomor : 704 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TMM Nomor : B-129/In.34/FT.8/PP.00.9/12/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 08 Juli 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dini Palupi Putri, M.Pd** **19881019 201503 2 009**  
2. **Irni Latifah Irsal, M.Pd** **19930522 201903 2 027**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N A M A : **Asma Lita**  
N I M : **19571002**  
JUDUL SKRIPSI : **Interkoneksi Matematika dengan Al Quran Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Azhar**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;


**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;



**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 Desember 2022  
Dekan,  
  
**Hamengkubuwono**

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup,  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



## LAMPIRAN 2

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)**  
Jalan Dr. A. K. Gani No. 1 Kotak Pos 103 Telepon (0732) 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id>

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada Hari Senin Jam 08 Tanggal 11-03 Tahun 2022, telah dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa:

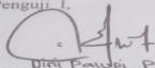
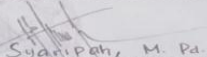
Nama : Asma Lita  
NIM : 19591002  
Prodi : Tadris matematika  
Semester : VI  
Judul Proposal : Interpendensi Al-Qur'an dengan matematika

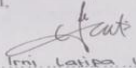
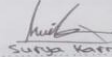
Berkenaan dengan ini kami dari Penguji menerangkan bahwa:

1. Proposal ini LAYAK dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini LAYAK dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:  
1. Judul ada perubahan agar judul saling kembangan antara  
hubungan Al-Qur'an dengan matematika ?  
matematika dengan Al-Qur'an ?
3. Proposal ini TIDAK LAYAK dan harus mengulang seminar pada :  
hari ..... tanggal ..... jam .....

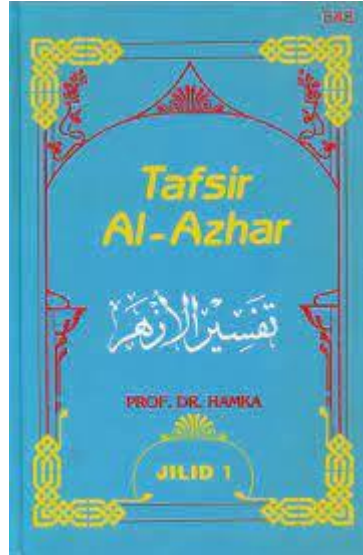
Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 11-03-2022

Penguji I,   
Dita Fauzi Putri, M.Pd.  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris Matematika,  
  
Syarifah, M. Pd.

Penguji II,   
Irm Laila, (Ika) M.Pd.  
Moderator Seminar,  
  
Surya Karmila

### Lampiran 3



Tafsir Al-Azhar terdiri dari total 9 jilid.

1. Jilid 1 : Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan Al-Imran ( juz 1, 2, 3 )
2. Jilid 2 : Al-Imran, An-Nisaa, dan Al-Maaidah ( juz 4, 5, 6 )
3. Jilid 3 : Al-Maaidah , dan Al-A'raaf ( juz 7,8,9 )
4. Jilid 4 : At-Taubah, dan Yuusuf ( juz 10,11,12 )
5. Jilid 5 : Yuusuf, Ar-Ra', An-Nahl, Al- Israa, dan At-Thaahaa ( juz 13, 14, 15, 16 )
6. Jilid 6 : Al-Anbiyaa, An-Nuur, Al-Furqaan, dan Al-Ankabuut ( 17,18.19,20 )
7. Jilid 7 : Al- Ankabuut dan Yaasin ( juz 21,22,23 )
8. Jilid 8 : Fushshilat, Qaaf, dan Adz- Dzaariyaat ( juz 24,25,26,27 )
9. Jilid 9 : At-Tahriim, Al-mulk dan An-Naas ( juz 28,29,30 )

Namun pada penelitian ini, hanya menggunakan Tafsir Al-Azhar Jilid 1 ( Surah Al-Fatihah, Al-Baqarah dan Al-Imran )

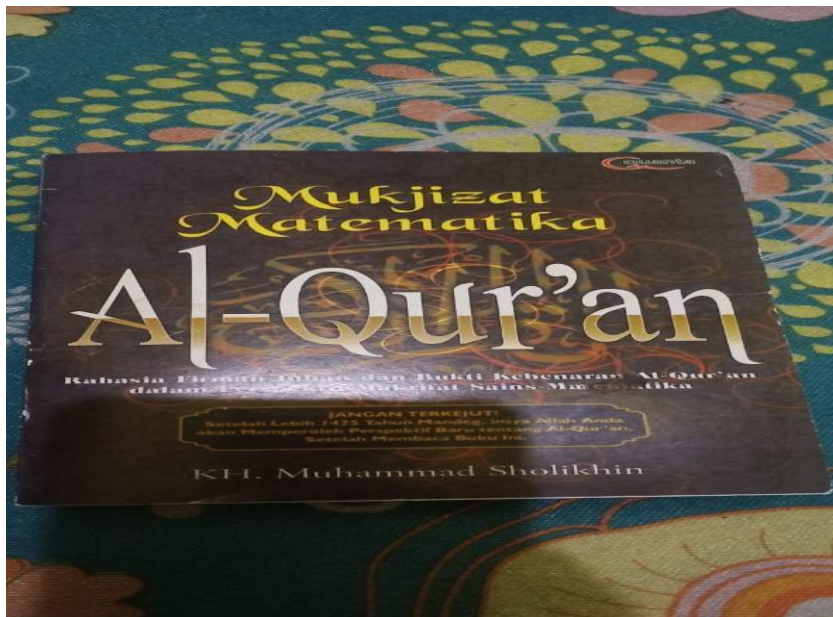
## Lampiran 4

Gambar 1

Buku : Mukjizat matematika Al-Qur'an

Oleh : KH. Muhammad Sholikhin

Buku ini memberikan sumber kepada peneliti dalam membantu menemukan solusi dalam rumusan masalah pada peneliti.



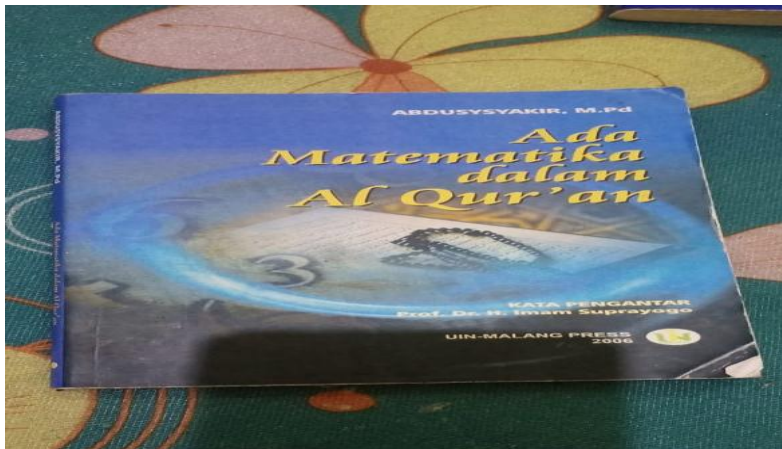
## Lampiran 5

Gambar 3

Buku : Ada Matematika dalam Al-Qur'an

Oleh : Abdusyakir. M. Pd

Buku ini memberikan sumber pada peneliti dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian.



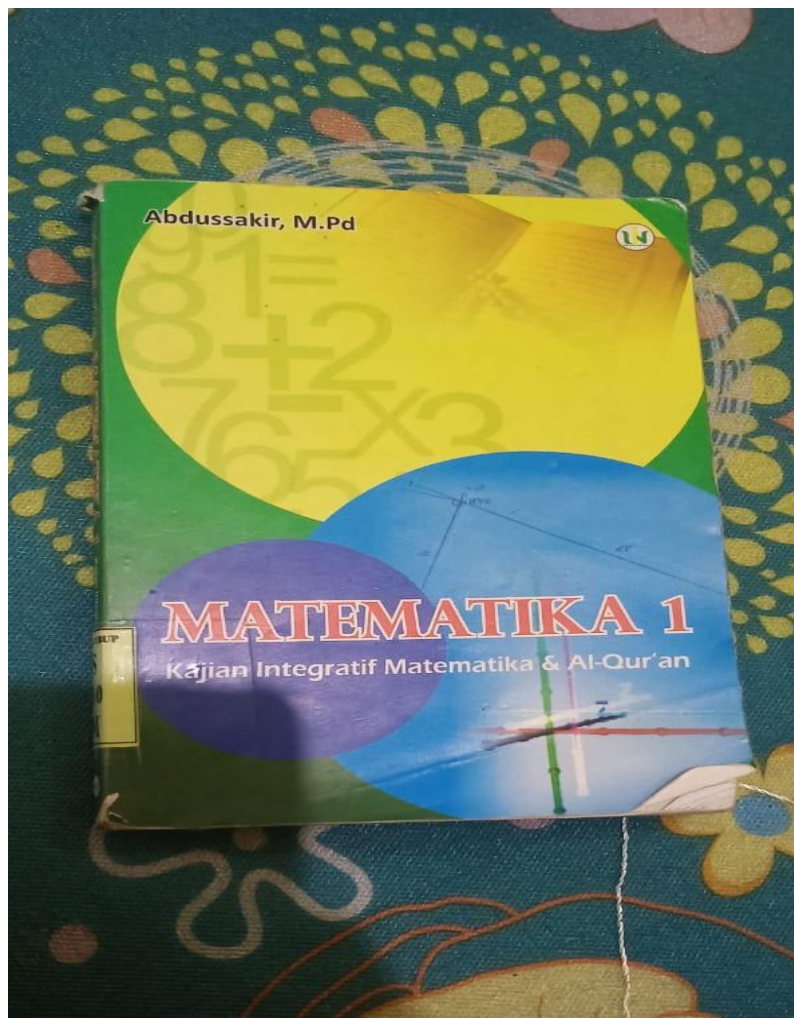
## Lampiran 6

Gambar 4

Buku : Matematika ( Kajian Integratif Matematika dan Al-Qur'an )

Oleh : Abdussakir, M. Pd

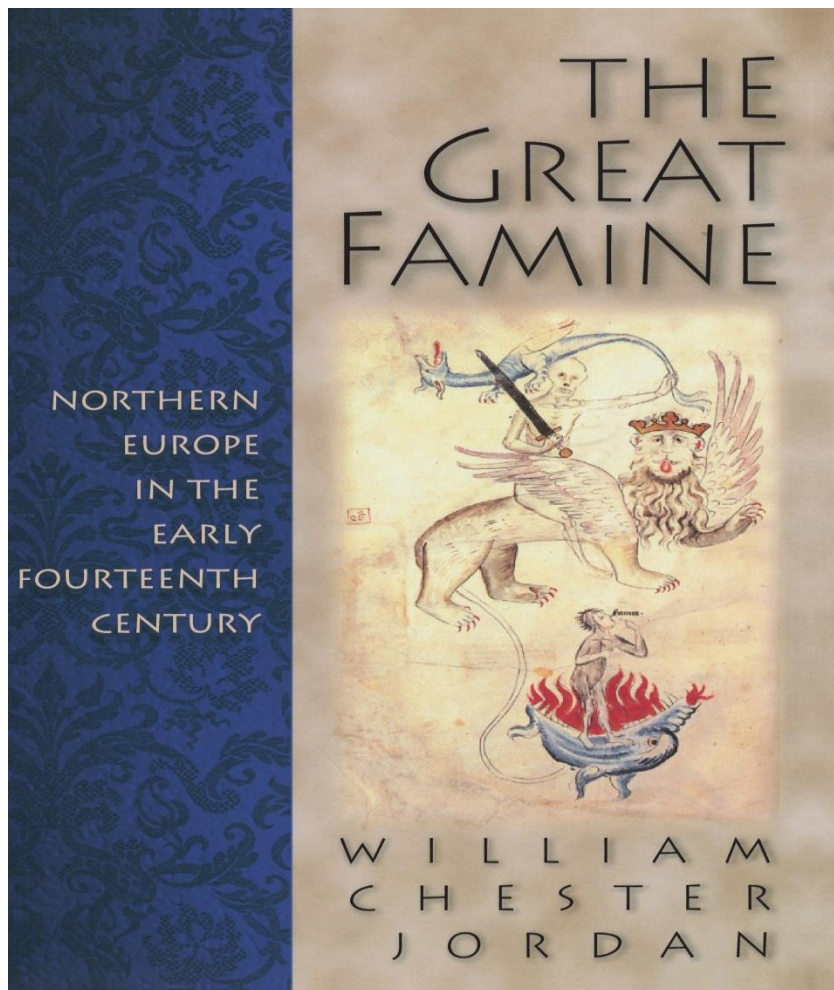
Buku ini menjelaskan tentang matematika yang terintegratif dengan Al-Qur'an





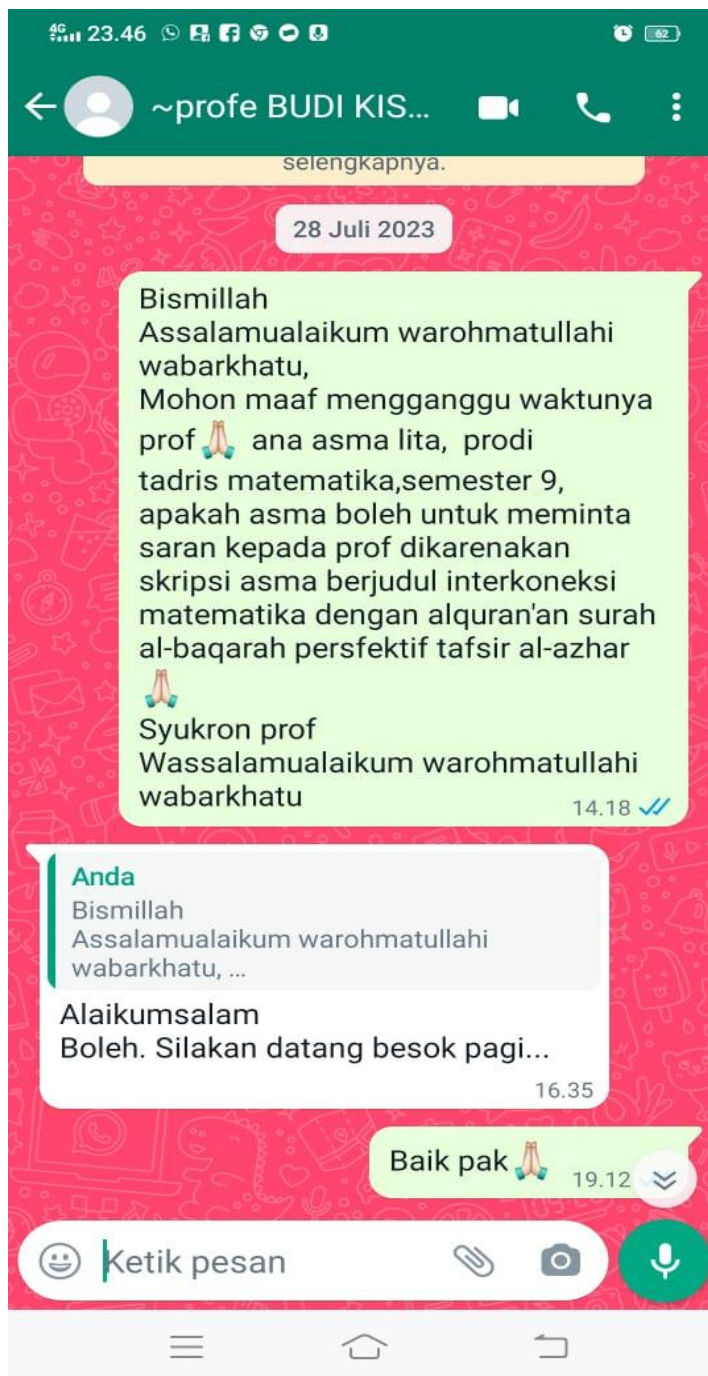
## Lampiran 7

Buku ini menjelaskan kejadian yang terjadi di tahun 1315.



## Lampiran 8

Foto ini adalah sebagai bukti data pendukung, adapun data pendukung peneliti tertuju pada Prof. Dr. Budi Kusworo. M. Pd



28 Juli 2023

**Anda**

Bismillah  
Assalamualaikum warohmatullahi  
wabarkhatu, ...

Alaikumsalam  
Boleh. Silakan datang besok pagi...

16.35

Baik pak 🙏

19.12 ✓✓

29 Juli 2023

Bismillah Assalamualaikum  
warahamtullahi wabarkhatu  
prof.mohon maaf mengganggu  
waktunya prof 🙏 sekiranya asma  
bisa menemui prof dimana prof 🙏  
Afwan prof 🙏

08.50 ✓✓

**Anda**

Bismillah Assalamualaikum  
warahamtullahi wabarkhatu prof.mohon  
maaf mengganggu waktunya prof 🙏 sek...

Di rumah. Saya di rumah saja.

08.55

Baik prof 🙏

08.56 ✓✓

😊 Ketik pesan



## ***WRITER BIOGRAPHY***



Asma Lita adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Alm. Syahrul Asrupi dan Darmisa yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudari. Penulis dilahirkan di Suka Negeri pada tanggal 30 juli 2000. Penulis beralamat di Desa Ajai Siang, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis dapat dihubungi melalui email [asmanitacurup@gmail.com](mailto:asmanitacurup@gmail.com). Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 03 Topos (2007-2012), SMPN 01 Topos/Lebong (2012-2016), SMAN 4 Lebong (2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2019-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi “ Interkoneksi Matematika Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Azhar ”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.